

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK  
DI SMP NEGERI I BANTUL SEBAGAI MUATAN LOKAL WAJIB  
DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Nurul Aida**

NIM 09207241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul sebagai Muatan Lokal Wajib di Kabupaten Bantul Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk

Diujikan



Yogyakarta, 26 November 2014

Pembimbing,

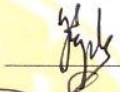
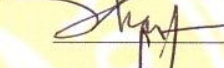




Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.  
NIP. 19581231 198812 1001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul* sebagai *Muatan Lokal Wajib di Kabupaten Bantul Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada 26 November 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Iswahyudi, M.Hum.	Ketua Penguji		5 Januari 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguj		5 Januari 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		5 Januari 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji Pendamping		5 Januari 2015

Yogyakarta, 5 Januari 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nurul Aida**

NIM : 09207241018

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2014

Penulis,



Nurul Aida



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Belajar untuk selalu mensyukuri yang telah diberikan, yang sedang diberikan dan yang akan diberikan serta selalu belajar untuk tidak menyesali sesuatu yang sudah terjadi.  
( Penulis)

Yogyakarta, November 2014  
Nurul Aida

*Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Bapakku Ramelan*

*Ibuku Sri Rahayu*

*kakak-kakakku*

*dan adik-adikku*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Ketua Prodi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada penasehat akademik sekaligus pembimbing, yaitu Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn, yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan beliau. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya juga saya sampaikan kepada keluarga besar SMP Negeri I Bantul, bapak H. Bambang Edi Sulistiyana, M.Pd selaku kepala SMP Negeri I Bantul, ibu Kartiningsih, S.Pd selaku guru muatan lokal keterampilan batik yang telah membantu dan memberikan ijin penelitian, peserta didik kelas VIII G yang telah memberi kesempatan dan mengizinkan saya untuk melakukan aktivitas penelitian di SMP Negeri I Bantul, serta kepada segenap Dewan Penguji skripsi yang telah mengorbankan segenap waktu, pikiran, tenaga dan lainnya demi menguji saya disaat sidang.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak dan ibu saya, kakak-kakak dan adik-adik saya tercinta yang telah memberikan berjuta warna dalam hidup saya, teman-teman PSKR '09 yang selalu memberikan semangat, Bethi, Tia, Retno, Danti, Devi dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dorongan dan doa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua, dua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang

tua yang telah berjuang jiwa dan raga demi saya, kedua orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya dengan penuh curahan kasih sayang, dua orang tua yang tak henti-hentinya memberi semangat dan dorongan sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi, dua orang tua yang sangat saya cintai Bapak dan Ibu, semoga Allah selalu menjaga mereka dalam kebahagiaan.

Yogyakarta, November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Sistem Pembelajaran .....	9
2. Persiapan Pembelajaran Muatan Lokal .....	15
3. Proses Pembelajaran Muatan Lokal .....	18
4. Evaluasi Pembelajaran .....	25
5. Keterampilan Batik .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Data Penelitian.....	31
1. Data Primer .....	31
2. Data Sekunder .....	32
C. Sumber Data.....	32
1. Informan .....	33
2. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Metode Observasi .....	34
2. Metode Wawancara .....	35

3. Metode Dokumentasi .....	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	45
 <b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>BATIK DI SMP N I BANTUL</b>	
A. Setting Penelitian .....	48
B. Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di Kabupaten Bantul .....	63
C. Persiapan Pembelajaran Muatan Lokal Batik .....	65
1. Silabus pembelajaran Muatan Lokal Batik .....	65
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik .....	70
3. Sumber Belajar Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	71
4. Materi Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	73
5. Media Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	76
6. Sarana Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	86
D. Proses Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	88
1. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	88
2. Peserta Didik di SMP Negeri I Bantul .....	90
3. Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	92
E. Evaluasi Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul .....	115
F. Keunggulan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	117
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
Simpulan .....	121
Saran .....	123
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Sarana dan prasarana di SMP N I Bantul Yogyakarta .....	57
Tabel 2 : Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP N I Bantul.....	59
Tabel 3 : Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru...	59
Tabel 4 : Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) .....	59
Tabel 5 : Kurikulum mata pelajaran di SMP N I Bantul.....	60
Tabel 6 : Fasilitas yang ada di studio batik SMP N I Bantul .....	84
Tabel 7 : Daftar nilai siswa kelas VIII G SMP N I Bantul .....	116

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Sistem Pembelajaran .....	11
Gambar 2 : Triangulasi Teknik .....	43
Gambar 3 : Triangulasi Teknik .....	44
Gambar 4 : Triangulasi Sumber .....	44
Gambar 5 : Triangulasi Sumber .....	45
Gambar 6 : SMP Negeri I Bantul Yogyakarta .....	57
Gambar 7 : Studio Batik di SMP Negeri I Bantul .....	62
Gambar 8 : Ruang Studio Batik di SMP Negeri I Bantul .....	62
Gambar 9 : Buku yang Digunakan untuk Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul .....	72
Gambar 10 : Bagan Mekanisme Kerja Pembuatan Batik Tulis .....	73
Gambar 11 : Gambar Pola yang Disiapkan oleh Pendidik .....	74
Gambar 12 : Contoh Karya Sajadah yang Dibuat Pendidik .....	75
Gambar 13 : Canting untuk Menorehkan Malam (lilin) .....	78
Gambar 14 : Wajan untuk Mencairkan Malam (lilin) dan Kompor Listrik untuk Memanaskan Malam (lilin) .....	78
Gambar 15 : Gawangan untuk Membentangkan Kain .....	79
Gambar 16 : Kursi atau Dhingklik sebagai Tempat Duduk .....	79
Gambar 17 : Macam-Macam Kain untuk Membuat Batik .....	80
Gambar 18 : Macam-macam Malam untuk Membuat Batik .....	81
Gambar 19 : Gelas Ukur untuk Melarutkan Zat Warna .....	82
Gambar 20 : Bak Pewarna untuk Mencelupkan Kain .....	82
Gambar 21 : Ember digunakan saat Proses Pewarnaan .....	83
Gambar 22 : Kompor dan Ceret untuk untuk Memasak Air .....	83
Gambar 23 : Ruang Pembelajaran Batik SMP N I Bantul .....	85
Gambar 24 : Tempat Penyimpanan Alat dan Bahan Pewarna .....	86
Gambar 25 : Tempat Praktik Pewarnaan .....	86
Gambar 26 : Ruang Pameran Batik di SMP N I Bantul .....	87
Gambar 27 : Perlengkapan P3K .....	87

Gambar 28 : Guru Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul .....	89
Gambar 29 : Siswa saat Mengikuti Pembelajaran Muatan Lokal Batik .....	91
Gambar 30 : Siswa Meminta Arahan Contoh Isen-Isen .....	92
Gambar 31 : Guru Menerangkan Proses saat akan Mewarna .....	94
Gambar 32 : Contoh Karya Batik yang dibuat Salah Satu Guru sebagai Tugas yang harus Dikerjakan Peserta Didik .....	95
Gambar 33 : Metode Tanya Jawab yang Dilakukan oleh Guru dengan Peserta Didik saat Pelajaran praktik sedang Berlangsung .....	96
Gambar 34 : Guru Mendemostrasikan saat Proses Mewarna .....	97
Gambar 35 : Guru Menyiapkan Karya yang akan Dikerjakan Peserta Didik...	98
Gambar 36 : Gambar Pola yang Disiapkan oleh Pendidik .....	102
Gambar 37 : Contoh Karya Sajadah yang dibuat oleh Guru .....	102
Gambar 38 : Peserta Didik sedang Menyelesaikan pemindahan Pola .....	103
Gambar 39 : Proses Membatik yang Dikerjakan Peserta didik .....	104
Gambar 40 : Proses Memberi Isen-Isen atau Nyeceki .....	104
Gambar 41 : Proses Ngeblok atau Menutup Bagian Putih pada Kain .....	105
Gambar 42 : Proses Menutup Kain dengan Parafin .....	105
Gambar 43 : Guru Bersama Murid Menyiapkan Larutan Warna .....	106
Gambar 44 : Proses Pencelupan Kain pada Larutan TRO .....	107
Gambar 45 : Proses Pencelupan pada Larutan Naptol .....	107
Gambar 46 : Proses Pencelupan pada Larutan Garam .....	108
Gambar 47 : Peserta Didik saat Menetralkan Kain yang sudah Diwarna .....	109
Gambar 48 : Proses Penjemuran atau Diangin-anginkan .....	109
Gambar 49 : Kain yang sudah Dilorod pada Tahap pertama .....	110
Gambar 50 : Proses Ngebloki yang Dikerjakan Peserta Didik .....	111
Gambar 51 : Guru Bersama Peserta Didik Melarutkan Warna .....	112
Gambar 52 : Proses Mewarna dengan Warna Soga atau Coklat .....	112
Gambar 53 : Karya Batik Siswa Berupa Sajadah yang sudah Dilorod .....	113
Gambar 54 : Salep untuk Mengobati Luka Bakar .....	114
Gambar 55 : Peserta Didik Membersihkan Studio Batik .....	115



# **PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK DI SMP N I BANTUL KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh Nurul Aida  
NIM 09207241018**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul ditinjau dari persiapan, proses, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat bantu alat tulis, dan kamera. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi. Analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) persiapan pembelajaran muatan lokal batik dimulai dengan: pertama, persiapan silabus disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) batik Kabupaten Bantul. Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan proses pembuatan RPP berdasarkan musyawarah antar guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Ketiga, penyiapan alat dan bahan ajar. Guru dan karyawan laboratorium batik menyiapkan kompor, memanaskan malam (lilin) dan menyiapkan kain terlebih dahulu. Alokasi waktu untuk pelajaran keterampilan batik dua jam mata pelajaran (2 x 40 menit). (2) Kegiatan proses pembelajaran muatan lokal batik dilakukan di SMP Negeri I Bantul diawali pendahuluan meliputi apresiasi dan motivasi, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, kemudian kegiatan penutup. Proses pembelajaran meliputi membuat batik tulis semi klasik berupa sajadah dengan motif masjid, motif (gambar masjid) menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik. (3) Evaluasi diberikan saat siswa sedang mengerjakan karya sampai pelajaran selesai disetiap pertemuan. Hasil evaluasi berupa nilai dari pembuatan karya, tugas pekerjaan rumah dan tes tertulis yang diajukan pada saat ujian akhir semester. (4) Keunggulan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul yaitu guru yang mengajar sesuai bidang keahlian. Pembelajaran muatan lokal batik berjalan lancar tanpa kendala karena fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal batik sangat lengkap dan memadai.

Kata kunci: Pembelajaran, Muatan lokal

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dijuluki sebagai kota pendidikan dan kota kebudayaan. Julukan tersebut pantas disandingkan pada kota Yogyakarta, karena memang terdapat banyak sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Mutu dunia pendidikan di Yogyakarta dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan dengan banyaknya sekolah yang terakreditasi A dan banyaknya sekolah dengan standar internasional.

Selain dijuluki kota pendidikan, Yogyakarta juga dijuluki sebagai kota kebudayaan. Salah satu budaya yang ada di Yogyakarta adalah batik. Batik di Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri dimata dunia, karena telah dipatenkannya batik sebagai salah satu budaya adiluhung yang berasal dari Indonesia. Batik pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik saat konferensi PBB. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan bahwa batik Indonesia sebagai mahakarya warisan budaya Indonesia dan pada tanggal 2 Oktober 2009 ditetapkan sebagai hari batik nasional. Batik merupakan kebudayaan yang bernilai tinggi dan memiliki kharisma pada setiap motifnya, sehingga pantaslah batik dijadikan suatu keterampilan yang perlu dipelajari atau dijadikan dalam sebuah pembelajaran untuk menjaga dan melestarikan batik.

Dari bidang ilmu pendidikan dan kebudayaan itulah mulai dikembangkan suatu keterampilan untuk membekali peserta didik untuk mencintai budaya yang ada di Nusantara, dalam hal ini khususnya untuk mencintai seni batik. Dengan adanya bidang pendidikan dan kebudayaan atau seni digabungkan, maka pendidikan seni mulai dimunculkan di setiap daerah di Nusantara sesuai budaya lokal sesuai ciri khas daerah masing-masing. Pendidikan seni dapat dijadikan sebagai upaya untuk membangun karakter anak bangsa agar lebih mencintai budaya-budaya yang ada di Nusantara.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Sesuai bunyi UU tersebut, dapat dijabarkan bahwa pendidikan memberikan pelayanan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik berdasarkan kebudayaan lokal yang ada di lingkungan pendidikan tersebut berada.

Menurut Tilaar, sebagaimana dimuat dalam tulisan Juju Masunah (2003: 281) pendidikan merupakan bagian dari proses pembudayaan. Dengan demikian, proses pendidikan antara lain merupakan upaya masyarakat untuk kelangsungan tradisinya. Di sekolah umum, pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum di sekolah. Tujuan pendidikan seni adalah untuk menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan dapat membantu perkembangan fisik dan psikis peserta didik secara seimbang (Juju Masunah, 2003: 282).

Perjalanan perjuangan seni masuk dalam pendidikan dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara, dalam pidatonya pada tahun 1959 dinyatakan bahwa sesungguhnya Negara ini harus hadir lembaga pendidikan tinggi yang mengelola dan memperjuangkan kehadiran seni dalam tulang punggung keBudhayaan Indonesia. Disinyalir, dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (pasal 32-a); “ KeBudhayaan Nasional adalah puncak-puncak Kesenian Tradisional Daerah”, dengan kata lain seharusnya kesenian daerah harus tetap dilestarikan karena merupakan potensi yang kuat dalam membangun karakter bangsa (Hajar Pamadhi, 2012:144).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik atau membangun karakter anak bangsa menjadi pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas kecerdasan spiritual dan moral dan kecerdasan emosional (Mudjiati, 2011: 83).

Pendidikan seni juga diterapkan di daerah Yogyakarta, salah satu pendidikan seni di Yogyakarta yaitu pendidikan seni batik. Saat ini beberapa

tempat di Yogyakarta sudah menjadikan batik sebagai suatu keterampilan yang mulai dijadikan mata pelajaran formal maupun ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu daerah di Yogyakarta yang sudah ada pendidikan seni batik adalah Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang sudah menjadikan pendidikan seni batik menjadi muatan lokal (Mulok) wajib.

Kabupaten Bantul menetapkan keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib karena berawal dari sebuah pengklaiman batik yang dilakukan oleh negara Malaysia. Dari masalah tersebut, kemudian terbentuklah Peraturan Bupati (PerBup) Nomor 05A Tahun 2010 Tentang Penetapan Membatik sebagai Muatan Lokal Wajib bagi Sekolah/Madrasah di Kabupaten Bantul. Mata pelajaran batik wajib diberikan pada peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjelaskan tentang adanya mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Muatan lokal batik wajib ditempuh peserta didik yang berada di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul menjadikan batik sebagai muatan lokal

wajib sejak tahun 2010. Salah satu sekolah yang ada di kabupaten Bantul yang mempelajari muatan lokal batik adalah SMP Negeri I Bantul. Bahkan di SMP Negeri I Bantul sudah ada pembelajaran seni batik diberikan sejak tahun 2008. Program pembelajaran batik mulai disampaikan pada peserta didik sejak awal semester. Dari kelas VII sampai kelas IX, peserta didik diajarkan tentang pembelajaran batik, mulai dari teori sampai unjuk kerja atau praktik membuat karya batik.

Pada Kelas VII semester I pembelajaran batik diawali dengan teori-teori dan mendesain terlebih dahulu, kemudian pada semester II peserta mulai diajarkan untuk unjuk kerja atau praktik membuat batik yaitu berupa sarung bantal kursi dengan motif geometris. Memasuki Kelas VIII atau semester III, peserta didik diajarkan tentang pembelajaran batik klasik dan disemester IV dilanjutkan dengan pembelajaran batik semi klasik. Sedangkan di kelas IX semester V, peserta didik mempelajari tentang pembuatan batik bahan sandang dan di semester VI, pembelajaran batik yang diberikan pada peserta didik yaitu membuat batik lukis.

Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran batik, kemudian hasil-hasil karya yang telah dikerjakan peserta didik dipamerkan di *show-room* SMP Negeri I Bantul. SMP Negeri I Bantul memiliki ruang pameran batik atau *show-room* yang cukup memadai. *Show-room* dibuka saat mengadakan pameran karya-karya peserta didik dan pada saat ada tamu yang datang ke SMP Negeri I Bantul mulai dari sekolah disekitar Bantul sampai tamu yang berasal dari luar negeri seperti Thailand dan Malaysia.

Beberapa siswa yang berada di luar SMP Negeri I Bantul pun banyak yang berdatangan untuk belajar membatik di SMP Negeri I Bantul, hal tersebut dikarenakan peralatan yang sangat memadai untuk belajar membatik. Banyak peralatan batik yang masih sangat terawat. Kompor yang digunakan selama pelajaranpun sudah menggunakan kompor listrik dan para siswa juga disediakan celemek agar selama pelajaran berlangsung tidak mengotori seragam sekolah yang dikenakan. Selain itu di SMP Negeri I Bantul pun juga memiliki tempat yang memadai untuk mewarna dan melorod karya batik para siswa.

Dari karya-karya batik yang dibuat oleh peserta didik SMP Negeri I Bantul terdapat prestasi-prestasi yang diraih ditingkat perlombaan nasional. Dari tahun 2010 siswa dari SMP Negeri I Bantul mendapatkan juara kedua lomba desain batik tingkat nasional. Pada tahun 2011 SMP Negeri I Bantul mendapatkan prestasi pada lomba desain batik harapan dua ditingkat nasional dan pada tahun 2013 mendapatkan juara ketiga lomba desain batik ditingkat nasional. Selain prestasi yang diraih di tingkat nasional, SMP Negeri I Bantul juga banyak mendapatkan kejuaraan-kejuaraan ditingkat provinsi dengan karya-karya batiknya.

Dari penjelasan di atas maka pantaslah jika SMP Negeri I Bantul dijadikan sebagai tempat penelitian guna untuk mengetahui pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul, selain itu juga untuk mengetahui keunggulan-keunggulan apa saja dari muatan lokal batik yang ada di SMP Negeri I Bantul dan bagaimana tanggapan dan pendapat para siswa tentang adanya mata pelajaran batik sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Bantul.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengkajian tentang pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul ditinjau dari persiapan, proses pembelajaran dan evaluasinya serta keunggulan pembelajaran muatan lokal batik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang :

1. Persiapan pembelajaran batik sebagai muatan lokal wajib di SMP Negeri I Bantul.
2. Proses pembelajaran batik di SMP Negeri I Bantul.
3. Evaluasi hasil pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.
4. Keunggulan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melihat tujuan di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan di dunia pendidikan tentang muatan lokal batik
2. Memberikan manfaat yang positif bagi peneliti dan masyarakat tentang pembelajaran batik.



3. Memberikan contoh yang baik pada sekolah-sekolah lain untuk menjadi lebih maju dengan muatan lokal batik guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
4. Menambah referensi dalam bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan seni kerajinan bagi mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
5. Memberikan ruang untuk budaya lokal agar lebih dicintai oleh para generasi penerus bangsa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Sistem Pembelajaran**

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UUD 1945, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 th 2003, Sistem Pendidikan Nasional).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan belajar pada suatu lingkungan belajar”. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan “Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta

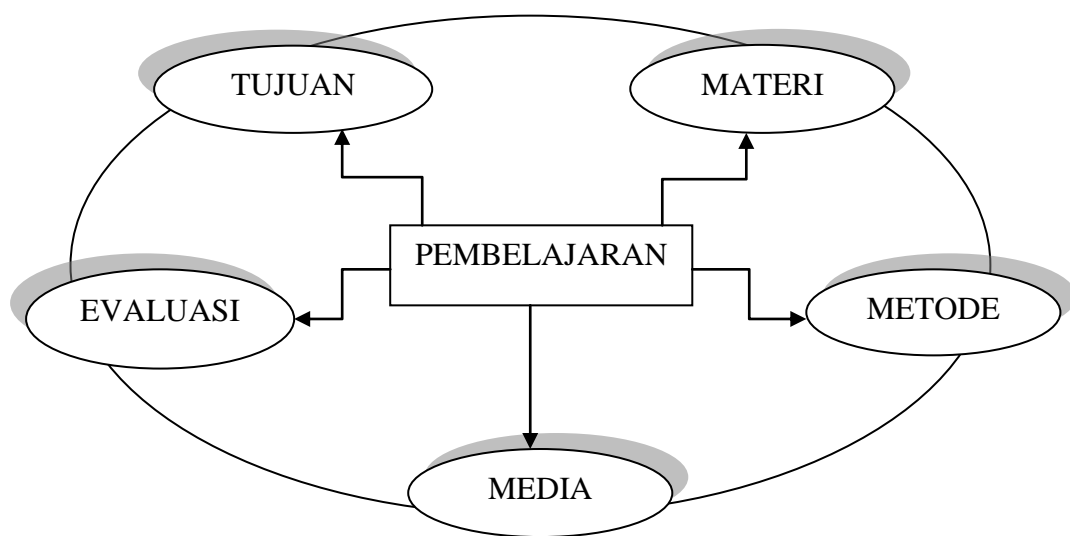
didik, peserta didik peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar”.

Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Abdul Majid, 2006: 24).

Menurut Rusman (2012: 5), pembelajaran adalah proses interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Kegiatan pembelajaran, dalam implememntasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru (Rusman, 2008:193).

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai panyampai pesan. Pembelajaran dikatakan sistem karena didalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan yang telah

ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi, masing-masing komponen saling berkaitan erat merupakan satu kesatuan. Berikut adalah gambar untuk lebih memahami sistem pembelajaran:



**Gambar 1. Sistem Pembelajaran**  
(Sumber: Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008: 5)

Proses perancangan selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruksional umum. Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar, dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh pengguna alat bantu pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik komponen penggunaannya (Rudi Susilana, 2008: 5).

Menurut Puskur dalam tulisan Abdul Majid (2006: 24), kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu,

hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan, nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika.
- e. Menyediakan pengalaman yang beragam.

Pengembangan program dilakukan berdasarkan pendekatan kompetensi. Penggunaan pendekatan tersebut memungkinkan desain program dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat. Hasil-hasil pembelajaran dinilai dan dijadikan umpan balik untuk mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Pada awal abad dua puluh, John Dewey mendukung filsafat pragmatisme, yang kemudian melahirkan filosofi belajar konstruktivisme dengan mengajukan teori kurikulum dan metode pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Inti ajarannya adalah siswa akan belajar dengan baik apabila siswa pelajari dengan apa yang telah siswa ketahui; proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar (Abdul Majid, 2006: 25).

Dalam dunia pendidikan terdapat pula sebuah keunggulan pembelajaran yang dapat terlihat dari proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keunggulan sendiri berarti keadaan yang lebih dari pada yang lain, sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga

keunggulan pembelajaran dapat diartikan sebagai keadaan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Keunggulan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain dapat dilihat dari fasilitas sarana atau prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yang lebih unggul, lingkungan atau tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran dan pendidik yang sesuai dengan keahlian.

Menurut Rusman (2012:118), pembelajaran merupakan suatu sistem. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

**a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**b. Sumber belajar**

Sumber belajar yaitu, segala sesuatu yang ada di luar individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

**c. Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

**d. Media pembelajaran**

Media pembelajaran yaitu berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

**e. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan

pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Dalam sistem pembelajaran terdapat pula metode pembelajaran. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Beragam jenis metode pembelajaran antara lain seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, dan metode proyek. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan anak didik serta situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran (Sugihartono dkk, 2007:81).

## **2. Persiapan Pembelajaran Muatan Lokal**

Setiap daerah memiliki berbagai pilihan mata pelajaran muatan lokal, baik untuk cakupan wilayah provinsi, kabupaten maupun kecamatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal terdapat beberapa tahap yang dilalui, baik pada tahap persiapan sampai evaluasi. Berikut ini persiapan pembelajaran muatan lokal:



- a. Menentukan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kesiapan guru yang akan mengajar.
- b. Menentukan guru. Guru muatan lokal sebaiknya guru yang ada di sekolah, tetapi bisa juga menggunakan nara sumber yang lebih tepat dan profesional.
- c. Selain menentukan mata pelajaran muatan lokal dan guru, perlu disiapkan pula silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan (BSNP, 2007). Pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran muatan lokal dan perangkat kurikulum muatan lokal lainnya, dilakukan dengan mengacu pada Standar Isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Cara mengembangkan silabus dan RPP muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain (E.Mulyasa, 2007: 279).
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (BSNP, 2007).

- e. Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Menurut Rusman (2012: 119) sumber belajar yaitu, segala sesuatu yang ada di luar individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- f. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dikembangkan dengan mengacu pada materi pembelajaran dalam silabus. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (BSNP, 2007).
- g. Media pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem dalam pembelajaran, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam pembelajaran muatan lokal batik. Media adalah segala sesuatu yang

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (Rusman, 2012: 64).

- h. Metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajaran (Sugihartono dkk, 2007: 81).

### **3. Proses Pembelajaran Muatan Lokal**

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menyelesaikan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang kemudian dikukuhkan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Nomor 24 Tahun 2006 yang disempurnakan dengan Nomor 6 tahun 2007 tentang ketentuan pelaksanaannya. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Khoiru, 2011:59). Dalam panduan penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP (2006) dinyatakan bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut, yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang standar nasional pendidikan mengamatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan

(BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Yang termasuk dalam standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) setiap pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ditetapkan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006 dan standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia,

meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan panduan penyusunan KTSP adalah untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjelaskan tentang adanya mata pelajaran muatan lokal. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan

pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Di masukkannya muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia (E. Mulyasa, 2006: 272). Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan mutu pendidikan khususnya di SMP. Selain itu mulok sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang berbasiskan kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana SMP berkembang.

Kebijakan yang berkaitan dengan di masukkannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultural (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah dan lain-lain) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan.

Kurikulum muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan

kebutuhan lingkungan atau daerah. Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan ekonomi serta lingkungan budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat sesuai dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2006: 273). Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Depdiknas dalam E.Mulyasa, 2006: 274). Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal



sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing (E. Mulyasa, 2006: 276).

Ruang lingkup muatan lokal dalam KTSP dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar. Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus. Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing (E. Mulyasa, 2007:276).

Setiap daerah memiliki berbagai pilihan mata pelajaran muatan lokal baik untuk cakupan wilayah Provinsi, Kabupaten maupun Kecamatan. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang harus dilalui; baik pada tahap persiapan maupun pada pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain, yang bisa dipelajari pada bab dan sub bab terdahulu tentang pembelajaran, yang garis besarnya meliputi mengkaji silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan penilaian. Dalam pembelajaran muatan lokal ada beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian bahan, pengelolaan guru, pengelolaan sarana pembelajaran, dan kerjasama antar instansi.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Rusman, 2012:119). Didi Supriadie menjelaskan (2012: 134) Prinsip evaluasi secara psikologis dimaksudkan untuk melakukan pengukuran kemampuan siswa setelah melampaui suatu proses pengalaman (belajar). Secara diktatis evaluasi adalah bagian integral dari sistem pembelajaran, dan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai.

Untuk dapat mengevaluasi dengan baik, harus melakukan pengukuran dengan baik pula. Untuk dapat mengukur dengan baik atau tepat, harus menggunakan alat pengukur yang baik atau memenuhi persyaratan. Adapun alat ukur atau mengevaluasi kegiatan pendidikan khususnya hasil belajar pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua macam yaitu yang berupa tes dan non-tes. Apabila yang dipergunakan sebagai alat ukur adalah tes, maka individu yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah dilaksanakan. Sedangkan kegiatan pendidikan yang dapat dievaluasi dengan non-tes misalnya tentang kerajinan, kelancaran berbicara di depan kelas, aktivitas dalam diskusi, dan sebagainya. Alat yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, angket, dan sebagainya (Sugihartono dkk, 2007: 140).

## 5. Keterampilan Batik

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian dari kata *mbat* dan *tik*. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sengai *ngembat* atau melempat berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Menurut seni rupa, garis adalah kupulan dari titik-titik. Selain itu batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kata pendek dari membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba* yang bermakna menulis dan titik yang bermakna titik (Asti Musman, 2011: 1).

Dalam buku Fisika Batik, batik adalah teknik perintang warna dengan menggunakan malam, yang telah ada sejak pertama kali diperkenalkan dengan nama batex oleh Chastelein, seorang anggota Read van Indie (Dewan Hindi) pada tahun 1705. Sebagai pusaka budaya, seni batik selayaknya harus dilestarikan keberadaannya, sekaligus dikembangkan corak dan motifnya sesuai perkembangan zaman, karena seni batik memiliki nilai tradisi budaya Nusantara yang sangat berharga.

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari menampakkan jejak kebermaknannya dalam khazanah kabudayaan Indonesia. Kata batik itu sendiri merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain, dengan menggunakan bahan perintang warna corak, bernama *malam* (lilin) yang diaplikasikan diatas kain. Sehingga menahan masuknya bahan pewarna (Aep Hamidin, 2010: 7). Karya batik merupakan karya yang tumbuh secara universal yang ditemukan di Jawa,

India, Mesir, Jepang, Srilanka, Cina, Turki dan Afrika dengan karakteristik dan corak yang khas, memiliki ciri sendiri-sendiri. Kekhasan batik Indonesia dalam Brandes dinilai sebagai salah satu budaya asli Indonesia.

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa sejak lama. Kerajinan batik merupakan suatu kerajinan gambar diatas kain untuk pakaian. Dalam perkembangan selanjutnya menjadi salah satu ikon keluarga bangsawan Indonesia di zaman dahulu karena pada awalnya batik dikerjakan terbatas di dalam Kraton saja. Dalam tulisan A. Musman dan Ambar B. Arini (2011: 2) pelukis batik Amri Yahya mendefinisikan batik sebagai karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup-celup, maksudnya mencoret dengan malam (lilin) pada kain yang berisikan motif-motif ornementatif. Di masa lalu, karya seni yang ornementatif ini dikatakan sebagai karya seni tulis karena sebagian batik dibuat mirip dengan teknik menulis atau menyungging. Oleh karenanya, istilah batik itu kurang lebih sejajar dengan seni tulis atau seni lukis atau seni sungging yang ornementis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan, pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Bariah tahun 2013 dengan judul Pembelajaran Muatan Lokal Batik di Kelas VII C SMP Negeri 2 Godean, Sleman, Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dengan cara mendeskripsikan pembelajaran muatan lokal praktik membatik di SMP Negeri 2 Godean, Sleman, Yogyakarta ditinjau

dari proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Selain penelitian Khoirul Bariah, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati tahun 2002 yang berjudul Pembelajaran Muatan Lokal Batik Kelas V dan VI di SD Delegan I, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran muatan lokal batik di SD Delegan I ditinjau dari perencanaan, proses, dan hasil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua penelitian tersebut cukup relevan dengan penelitian yang berjudul Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Khoirul Bariah dan Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada sekolah yang diteliti. Khoirul Bariah menggunakan SMP Negeri 2 Godean kelas VII C, Rahmawati menggunakan SD Delegan I kelas V dan VI, sedangkan penelitian ini menggunakan SMP Negeri I Bantul kelas VIII G.

Selain itu perbedaan terletak pada pokok bahasan yang diteliti, penelitian ini juga meneliti tentang keunggulan pembelajaran muatan lokal batik yang ada di SMP Negeri I Bantul . Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang pembelajaran.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan pada pembelajaran keterampilan batik di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode tertentu guna kepentingan mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu penggunaan deskriptif kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori menggunakan metode deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 8) karakteristik penelitian kualitatif itu mempunyai ciri-ciri yaitu: latar alamiah pada konteks dari suatu keutuhan, tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, manusia sebagai alat instrumen, peneliti sebagai instrumen atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.

Metode kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih

mementingkan proses dari pada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan subyek penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil peneliti yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati (Andi Prastowo, 2012: 24). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan gejala-gejala yang terjadi. Pemaparan dari hasil temuannya dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada faktual. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak menguji hipotesa, melainkan hanya memaparkan suatu objek apa adanya secara sistematis.

Metode kualitatif pada penelitian ini yaitu, melakukan pengamatan kegiatan-kegiatan pembelajaran muatan lokal batik yang ada di SMP Negeri I Bantul, melakukan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran batik dan mewawancarai peserta didik di SMP Negeri I Bantul. Penelitian ini mengarahkan sasarannya pada usaha menemukan teori dasar yang ada di lokasi penelitian yang bersifat mendiskripsikan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran muatan lokal batik yang ada di SMP Negeri I Bantul berdasarkan fakta yang ada di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk

menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada saat pembelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofand sebagaimana yang dimuat dalam tulisan Lexy J. Moleong (2010: 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto atau film ketika kegiatan pembelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi langsung tentang proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta dengan melalui teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Data primer yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari proses kegiatan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan, dengan melakukan wawancara, mengamati dan mendokumentasikan persiapan, proses dan evaluasi pada mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.



## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian, catatan pribadi, dokumen resmi dari berbagai Instansi Pemerintah. Penelitian menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para ahli.

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber media seperti buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran muatan lokal batik, dokumen resmi dari dinas pendidikan maupun dokumen resmi dari satuan pendidikan SMP Negeri I Bantul, dokumen resmi dari guru mata pelajaran muatan lokal batik dan catatan pribadi dari peneliti. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian melalui wawancara langsung dengan para ahli seperti guru-guru mata pelajaran batik di SMP Negeri I Bantul dan dari pegawai Dinas Pendidikan Dasar di kabupaten Bantul.

## **C. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini yaitu berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode observasi maka, sumber datanya dapat berupa benda gerak dan proses sesuatu. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi supaya data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap. Sumber kata-kata dan tindakan orang-orang

yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dengan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, dan pengambilan foto. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari berbagai sumber, yaitu:

### **1. Informan**

Informan adalah orang-dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:123). Informan merupakan orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib di SMP N I Bantul Yogyakarta. Adapun informan selama penelitian berlangsung yaitu:

- a. Kartiningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran muatan lokal batik sekaligus sebagai kepala laboratorium batik di SMP Negeri I Bantul.
- b. Beberapa peserta didik di SMP Negeri I Bantul.
- c. Mujiasih, M.Pd selaku pegawai di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul.

### **2. Sumber Data Tertulis**

Sumber data tertulis yang dipakai ini adalah arsip maupun dokumen-dokumen tertulis dalam buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran batik sebagai muatan lokal wajib.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu model pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang

selanjutnya akan menghasilkan suatu hal dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah Haris, 2010: 116).

Metode pengumpulan data merupakan uraian penjelasan mengenai cara penelitian yang dilakukan peneliti saat pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama kegiatan penelitian berlangsung yaitu dimulai pada tanggal 1 Maret 2013 sampai dengan tanggal 1 Juni 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.

Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Metode observasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan melihat, mengamati dan mencermati kegiatan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul agar peserta didik lebih mencintai budaya dan mempelajari kebudayaan peninggalan nenek moyang Indonesia. Tujuan dari observasi pada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses pembelajaran muatan lokal

batik di SMP Negeri I Bantul, dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran muatan lokal batik berlangsung dan perilaku yang dimunculkan dari guru maupun peserta didik serta makna kejadian berdasarkan perspektif antara guru dengan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran muatan lokal batik yang sedang berlangsung.

## 2 . Metode Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan kepada subjek yang diteliti. Pada metode wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai mata pelajaran batik sebagai muatan lokal wajib di SMP Negeri I Bantul. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai yaitu, Kartiningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran muatan lokal batik sekaligus kepala laboratorium batik dan peserta didik di SMP Negeri I Bantul serta Mujiasih, M.Pd selaku pegawai dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul.

Wijaya Kusuma (2010: 77) menjelaskan, wawancara merupakan sumber informasi yang amat baik. Ada dua jenis wawancara yaitu berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan,

sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Disisi lain Herdiansyah Haris (2010: 121) mengungkapkan wawancara dalam penelitian kualitatif atau wawancara yang lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu :

a . Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei ataupun penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat sedikit. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran muatan lokal batik dan peserta didik di SMP Negeri I Bantul pada saat proses pembelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung. Wawancara ini dengan mengajukan pertyanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan bahasa baku.

b . Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif. Pada wawancara ini diperlukan pedoman yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi waktu wawancara. Pada wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai patokannya dan wawancara ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran muatan lokal batik di SM P Negeri I Bantul sedang berjalan.

c . Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri pertanyaan sangat terbuka, pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan jawaban yang diperoleh dari subjek atau terwawancara sangat fleksibel dan dalam wawancara semi terstruktur masih terdapat topik-topik yang dibuat sebagai kontrol alur pembicaraan yang mengacu pada satu tema. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ini untuk melakukan wawancara kepada ibu Mujiasih, M.Pd selaku pegawai di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, tentang pemberlakuan mata pelajaran batik sebagai muatan lokal wajib di kabupaten Bantul

3 . Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dari data dokumentasi peneliti menggumpulkan data dengan melihat, menganalisis dan mengambil gambar ketika kegiatan penelitian saat guru dan peserta didik di SMP Negeri I Bantul melaksanakan pembelajaran muatan lokal batik.

Moleong (2008: 217) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain :

a . Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata

yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut. Dokumen pribadi yang digunakan saat penelitian yaitu buku catatan harian yang digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat dan menulis tentang semua tindakan atau kegiatan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul secara langsung.

#### b . Dokumen Resmi

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

Dokumen resmi digunakan peneliti untuk melengkapi temuan-temuan yang didapatkan selama kegiatan penelitian serta menambah informasi yang diperoleh dari lembaga pendidikan maupun media cetak yang ada. Dokumen internal dari penelitian ini berupa catatan pribadi, mekanisme pembuatan batik tata tertib atau peraturan yang berlaku di laboratorium batik yang ada di SMP Negeri I Bantul, sedangkan dokumen eksternalnya berupa sumber informasi dari media elektronik dan media cetak seperti majalah, makalah seminar dan surat pernyataan yang diperoleh selama penelitian.

#### 4 . Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan selama pembelajaran. Catatan lapangan penelitian dibuat oleh peneliti dengan dibantu oleh guru berdasarkan kegiatan penelitian dalam pembelajaran batik di SMP Negeri I Bantul.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 306), peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai alat pengumpul data sekaligus menganalisisnya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168).

Peneliti sebagai instrumen penelitian bertugas untuk membuat fokus penelitian, memilih informan yaitu peserta didik dan guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul serta memilih pegawai dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul yang kedudukannya sebagai sumber data. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari kegiatan pembelajaran muatan lokal batik, menilai kualitas, menganalisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya selama pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.



Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012: 307). Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Alat bantu tersebut adalah alat yang diadakan, yang sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam pengumpulan data seperti:

1. Pedoman observasi menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan pulpen. Buku catatan dan pulpen digunakan untuk mencatat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.
2. Pedoman wawancara menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul dan pegawai dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul.
3. Pedoman dokumentasi menggunakan kamera dan audio visual. Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi sebagai alat bantu yaitu berupa kamera digital yang dipakai untuk mengambil gambar fasilitas-fasilitas dan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.

Dengan demikian instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2010: 320), keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: (1) Perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamat, (3) Triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) Kajian kasus negatif dan (7) Pengecekan anggota.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamat

Menurut Moleong (2010: 329) ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan

teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, serta menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga, pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Ketekunan pengamat dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan lebih akurat tentang pembelajaran keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Ketekunan pengamat dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dalam pengamatan yang mendalam serta mengkaji kebenaran dan ketekunan informasi yang diperoleh dengan kenyataan yang sebenarnya.

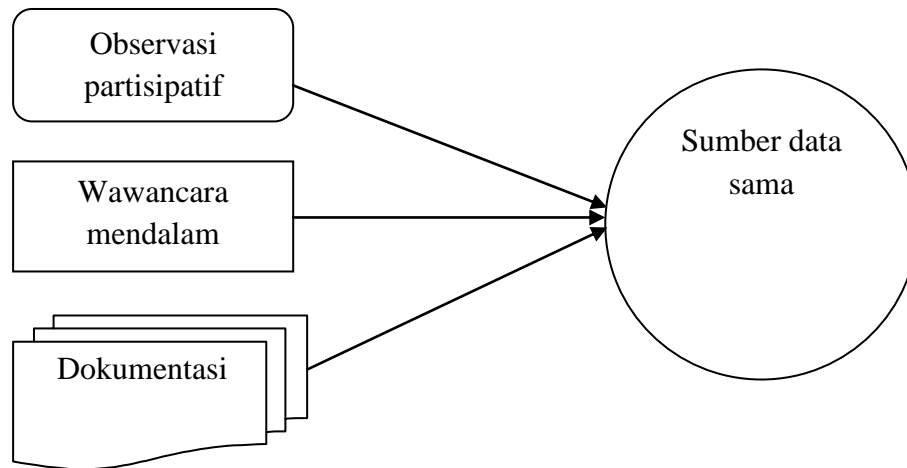
## 2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggumpulkan data dari kegiatan pembelajaran muatan lokal batik dan dari sumber data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada peserta didik dan guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Menurut Sugiyono (2012: 331) teknik triangulasi terdiri dari:

### a. Triangulasi Teknik

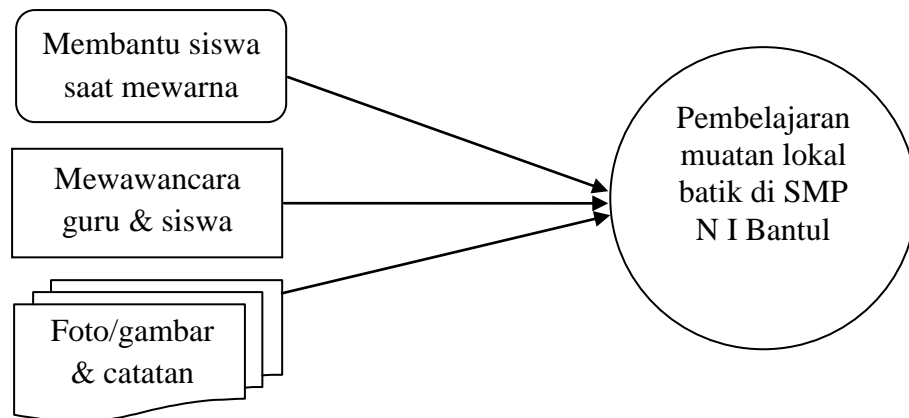
Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 2. **Triangulasi Teknik**  
(Sumber: Sugiyono, 2012: 331)

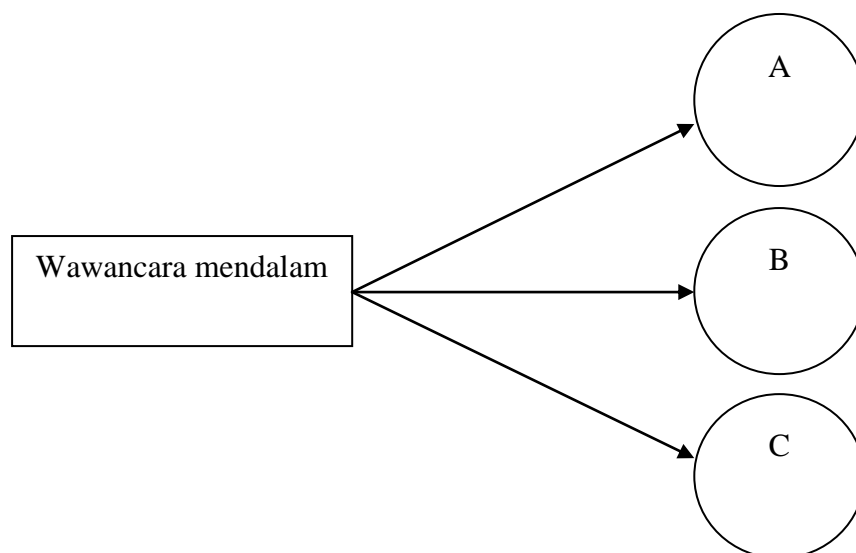
Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian dengan mencermati pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul, melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik dan guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul secara mendalam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana yang terdapat di SMP Negeri I Bantul.



Gambar 3. **Triangulasi Teknik**  
(Diadaptasikan dari Sugiyono, 2012:331)

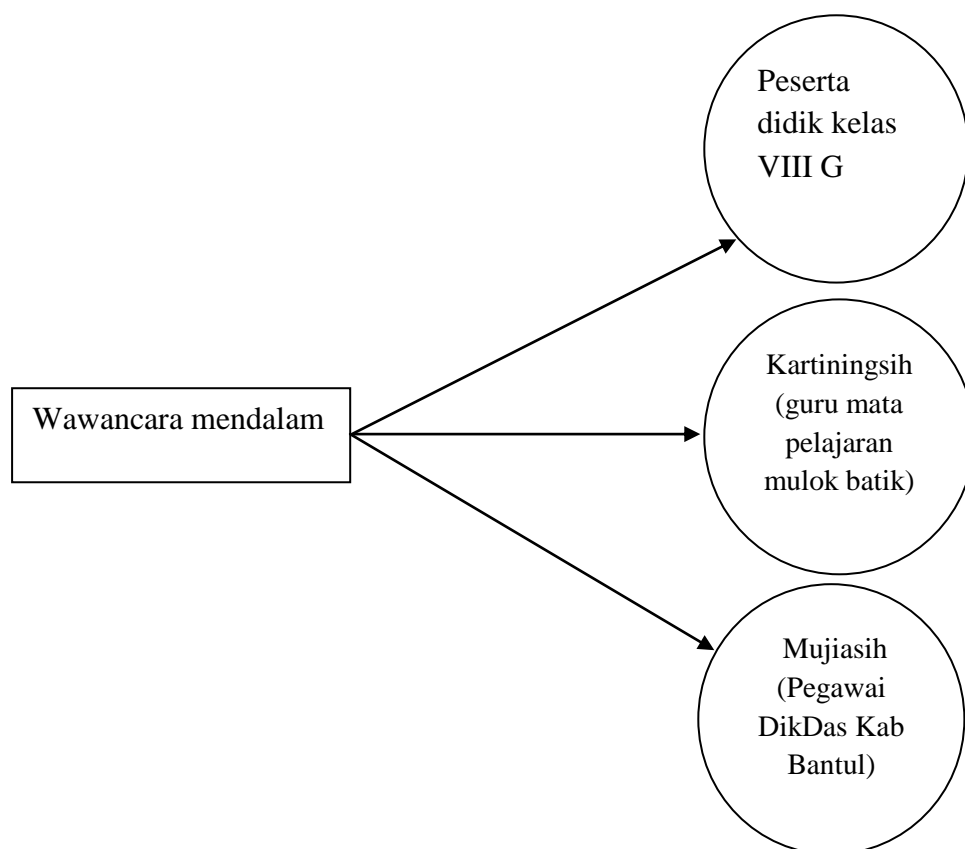
#### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dilain pihak Patton mengemukakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.



Gambar 4. **Triangulasi Sumber**  
(Sumber: Sugiyono, 2012: 331)

Berdasarkan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan pencarian data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada beberapa sumber dengan teknik wawancara secara mendalam dengan membandingkan dan mengecek ulang antara informasi dari:



Gambar 5. **Triangulasi Sumber**  
(Diadaptasikan dari Sugiyono, 2012:331)

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 333), dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai

datanya jenuh. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Pada metode deskriptif kualitatif peneliti menjelaskan, menggambarkan dan mencatat semua kegiatan-kegiatan penelitian dengan panduan dan pedoman yang sesuai dengan metode yang digunakan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada, setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2012: 336).

Metode Analisis data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan membuat batik selama pembelajaran keterampilan batik di SMP Negeri I Bantul. Wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran mulok batik, keunggulan mulok batik di SMP Negeri I Bantul dan pendapat para siswa di SMP Negeri I Bantul tentang adanya mata pelajaran keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib di kabupaten Bantul.

Data dokumentasi dilakukan untuk teknik mencatat dan melaporkan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Dokumentasi tidak hanya berupa bahan tertulis saja, tetapi juga berupa rekaman maupun gambar atau foto. Gambar atau foto sendiri berfungsi sebagai bukti fisik kegiatan penelitian selama penelitian berlangsung di SMP Negeri I Bantul dan pendokumentasian dilakukan sendiri oleh peneliti selama mengikuti pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan selama pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Catatan lapangan penelitian dibuat oleh peneliti dengan dibantu oleh guru berdasarkan kegiatan penelitian dalam pembelajaran.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK DI SMP NEGERI I BANTUL**

#### **A. Setting Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran muatan lokal di SMP Negeri I Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan fokus masalah yang telah diuraikan pada Bab 1, yaitu pembelajaran muatan lokal wajib keterampilan batik di SMP Negeri I Bantul ditinjau dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Masalah yang diteliti tersebut akan diuraikan pada BAB IV. Sebelum diuraikan fokus masalah tersebut, akan diuraikan terlebih dahulu deskripsi lokasi penelitian. SMP Negeri I Bantul terletak di Jl. RA. Kartini No. 44 Bantul Yogyakarta. Secara geografis, letak SMP Negeri I Bantul sangat strategis, tidak terlalu jauh dari jalan raya Parangtritis dan jalan raya Bantul.

Awal berdirinya SMP Negeri I Bantul pada tahun 1955 beberapa tokoh masyarakat kota Bantul bersama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul pada saat itu yang menjabat Bupati Bapak KRT Purwodiningrat bertekad mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bapak Bupati Bantul KRT Purwodiningrat kemudian menyusun Panitia Pendiri Sekolah yang terdiri atas :1. KRT Purwodiningrat, 2. KRT Brotoningrat, 3. KRT Dirdjoningrat, 4. Bapak Prodjokastowo. Usaha Panitia Pendiri Sekolah tersebut mendapat dukungan dari berbagai pihak dan berhasil mendirikan SMP Negeri Bantul. Hal ini dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

tanggal 21 Juli 1955, nomor : 3705/B/III. Isi surat tersebut Kabupaten Bantul diberi hak untuk mendirikan sekolah SMP Negeri .

Aktivitas Sekolah dimulai tanggal 1 Agustus 1955 dipimpin oleh Kepala Sekolah, Bapak R Murdani Hadiatmodjo dengan dibantu 9 orang guru. Bidang administrasi ketatausahaan dikerjakan oleh Bapak Widyosumulyo sebagai Kepala Tata Usaha bersama 2 orang tenaga administrasi dan seorang pesuruh yaitu Bapak Martodinomo. Tahun pelajaran 1955/1956 sebagai tahun pelajaran pertama SMP Negeri Bantul dengan membuka 2 kelas. Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 1 Agustus 1955, maka tanggal itulah ditetapkan sebagai hari jadi SMP Negeri Bantul, yang sekarang bernama SMP Negeri 1 Bantul.

Kepercayaan dari Pemerintah antara lain SMP Negeri 1 Bantul memasuki usianya setengah abad ini mendapat 5 (lima) Surat Keputusan (SK) dari Dirjend Dikdasmen Depdiknas .

1. Surat Keputusan Nomor : 155 a/C.C3 /KP/PP/2003. Tanggal 16 April 2003, tentang Penetapan SLTP Piloting KBK.
2. Surat Keputusan Nomor : 286/C /Kep/PM/2003. Tanggal 16 Juni 2003, tentang Penetapan SLTP Koalisi Nasional.
3. Surat Keputusan Nomor : 311 a/C.C3 /Kep/PP/2004. Tanggal 2 Juli 2004, tentang Pelaksanaan Terbatas Pembelajaran MIPA Berbahasa Inggris SMP Koalisi Nasional.
4. Surat Keputusan Nomor : 1147 A/C3 /SK/2004. Tanggal 5 Juli 2004, tentang Penetapan SMP Standart Nasional.

5. Surat Keputusan Nomor : 327 a/C.C3 /KP/PP/2004. Tanggal 15 Juli 2004, tentang Perluasan Sasaran Pelaksanaan Terbatas KBK (Kurikulum 2004).

6. Surat Keputusan Nomor: 543/C.3/KEP/2007 tentang penetapan SMP RSBI.

Dengan menerima enam Surat Keputusan tersebut berarti SMP Negeri 1 Bantul mendapat kepercayaan sebagai Sekolah Piloting KBK, SMP Koalisi Nasional. Pelaksanaan Pembelajaran MIPA Berbahasa Inggris, SMP Standart Nasional, Sekolah Perluasan Sasaran Pelaksanaan Terbatas KBK (Kurikulum 2004), dan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional yang pada tahap berikutnya siap menuju sekolah bertaraf Internasional yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berkarakter Indonesia. Keberadaan SMP Negeri 1 Bantul di tengah-tengah masyarakat Bantul sampai saat ini SMP Negeri I Bantul diterima sebagai sekolah favorit. Komunikasi dapat dilakukan melalui no telp. (0274) 367319.

Visi SMP Negeri I Bantul adalah “Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional yang Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berkarakter Indonesia”. Visi tersebut mengandung indikator sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengembangan kurikulum berstandar internasional.
2. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan berstandar internasional.
3. Meningkatnya proses pembelajaran berstandar internasional.
4. Terwujudnya rencana induk pengembangan sarana prasarana pendidikan berstandar internasional.

5. Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik berstandar internasional.
6. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan berstandar internasional.
7. Terwujudnya pembiayaan sekolah berstandar internasional.
8. Terlaksananya implementasi pembelajaran MIPA dan TIK dalam bahasa Inggris.
9. Terciptanya perikehidupan sekolah yang agamis.
10. Mewujudkan sumber daya manusia yang berstandar internasional dan tetap berkarakter Indonesia.

Adapun misi SMP Negeri I Bantul:

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum:
  - Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
  - Melaksanakan pengembangan pemetaan kompetensi dasar semua mata pelajaran.
  - Melaksanakan pengembangan silabus.
  - Melaksanakan pengembangan rencana pembelajaran.
  - Melaksanakan pengembangan system penilaian.
2. Melaksanakan Pengembangan Tenaga Kependidikan:
  - Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru.
  - Melaksanakan peningkatan kompetensi guru.
  - Melaksanakan peningkatan kompetensi TU dan tenaga kependidikan lainnya.

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Melaksanakan Pengembangan Proses pembelajaran:
    - Melaksanakan pengembangan metode pengajaran.
    - Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.
    - Melaksanakan pengembangan strategi penilaian.
    - Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran.
  4. Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan:
    - Mengadakan media pembelajaran.
    - Mengadakan sarana prasarana pendidikan.
    - Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.
  5. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Ketuntasan dan Kelulusan.
  6. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah:
    - Mengadakan kelengkapan administrasi sekolah melalui system administrasi sekolah terpadu.
    - Melaksanakan MBS.
    - Melaksanakan monitoring dan evaluasi.
    - Melaksanakan supervise klinis.
    - Melaksanakan pengakrifan website sekolah.
    - Menyusun RPS.
  7. Melaksanakan Program Penggalangan Pembiayaan Sekolah:

- Melaksanakan Pengembangan Jalinan Pinjaman Dana.
- Melaksanakan Usaha Peningkatan Penghasilan Sekolah.
- Pendayagunaan Potensi Sekolah (Lingkungan).
- Melaksanakan Program Subsidi Silang.

8. Melaksanakan Pengembangan Penilaian:

- Melaksanakan Pengembangan Perangkat/Model-Model Pembelajaran.
- Melaksanakan program evaluasi pembelajaran.
- Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan imtaq.
- Mengikuti kegiatan lomba akademis dan non akademis dan keagamaan.

9. Melaksanakan Program Pengembangan/Implementasi Pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris:

- Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu, konstusifitas belajar lingkungan sekolah.
- Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru MIPA dan Bahasa Inggris.
- Mengadakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran.
- Mengembangkan manajemen pengelolaan.

Tujuan dari SMP Negeri I Bantul yaitu:

1. Sekolah Mengembangkan Kurikulum:

- Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan pada tahun 2006.
- Mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator untuk kelas 7, 8, 9 pada tahun 2007.

- Mengembangkan RPP untuk kelas 7, 8, 9 semua mata pelajaran.
  - Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
2. Sekolah Mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada tahun 2008.
  3. Sekolah memiliki/mencapai standart proses pembelajaran meliputi tahun 2007:
    - Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL.
    - Melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
    - Melaksanakan pembelajaran inovatif.
  4. Sekolah memiliki/mencapai standart pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai SPM pada tahun 2008.
  5. Sekolah memiliki/mencapai standart sarana/prasarana/fasilitas pada tahun 2009.
  6. Sekolah memiliki/mencapai standartat pengelolaan sekolah.
  7. Sekolah memiliki/mencapai standart pencapaian ketuntasan kompetensi/prestasi/ lulusan.
  8. Sekolah memiliki/mencapai standart pembiayaan sekolah.
  9. Sekolah memiliki/mencapai standart sekolah nasional bertaraf Internasional

Program Strategis SMP Negeri I Bantul:

1. Pengembangan Standart Isi/Kurikulum:
  - Pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
  - Pengembangan silabus.
  - Pengembangan RPP.
  - Pengembangan pemetaan SK, KD.

- Pengembangan system penilaian.
- 2. Pengembangan dan peningkatan SDM pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 3. Pengembangan standart proses pembelajaran.
- 4. Pengembangan sarana, prasarana dan media pembelajaran.
- 5. Pengembangan standart pencapaian ketuntasan/kelulusan optimal.
- 6. Pengembangan manajemen sekolah dan kelembagaan.
- 7. Pengembangan komite sekolah dan pembiayaan pendidikan.
- 8. Pengembangan kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- 9. Pengembangan implementasi program pembelajaran MIPA dalam bahasa Inggris menuju kelas bertaraf Internasional.

Program-program Strategis Pelaksanaan dapat dicapai melalui strategi :

- 1. Sosialisasi.
- 2. Kerjasama yang sinergis dengan stake holder.
- 3. Diklat (Inservice Training/on service training)
- 4. Workshop.
- 5. Seminar.
- 6. Pengaktifan MGMP.
- 7. In house training.
- 8. Pembinaan potensi siswa:
  - Ekstrakurikuler
  - Lomba-lomba
- 9. Pembekalan
- 10. Pemberdayaan.



11. Studi banding

12. Pengadaan pembangunan.

Hasil yang diharapkan:

1. Terpenuhinya Kurikulum Sekolah sesuai PP No 15 tahun 2005 pada tahun 2010:
  - Tersusunnya kurikulum tingkat satuan pendidikan.
  - Pemetaan SK/KD, aspek, indikator.
  - Silabus untuk semua mata pelajaran kelas 7-9.
  - Sistem penilaian untuk semua mata pelajaran kelas 7-9.
  - Rencana program pembelajaran untuk semua mata pelajaran kelas 7-9.
2. Terpenuhinya tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai SNP pada tahun 2009.
3. Terpenuhinya standard proses pembelajaran yang menggunakan CTL dalam proses sesuai SNP.
4. Terpenuhinya sarana prasarana dan media pendidikan sesuai SNP :
  - Ruang kelas pada tahun 2008.
  - Ruang computer pada tahun 2009.
  - Ruang lab IPA pada tahun 2010.
  - Media pendidikan pada tahun 2010.
5. Tercapainya standar ketuntasan dan kelulusan sesuai SNP pada tahun 2010.
6. Terwujudnya MBS sesuai SNP dan mutu kelembagaan.
7. Terpenuhinya standart pembiayaan pendidikan sesuai SNP pada tahun 2010.

8. Terlaksananya standar penilaian melalui implementasi model-model penilaian dan lomba-lomba potensi akademis, non akademis dan imtaq.
9. Terlaksananya implementasi pembelajaran MIPA dalam bahasa Inggris menuju Sekolah Nasional bertaraf Internasional pada tahun 2010.



Gambar 6: **SMP Negeri I Bantul**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Agustus 2013)

Untuk menunjang proses belajar peserta didik, SMP Negeri I Bantul menyediakan 32 ruang kelas, selain ruang kelas terdapat beberapa ruangan yang menunjang pembelajaran di SMP N I Bantul seperti 3 ruang perpustakaan, 2 ruang Lab IPA, ruang ketrampilan, ruang multimedia, ruang kesenian, Lab Bahasa, 2 ruang Lab Komputer, 2 ruang serbaguna/aula dan ruang agama/ibadah.

Tabel 1: **Sarana dan prasarana di SMP Negeri I Bantul, Yogyakarta**  
Sumber profil sekolah, Juni 2013

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang wakil kepala sekolah	1

3	Ruang guru	2
4	Ruang tata usaha	2
5	Ruang tamu	2
6	Ruang belajar atau ruang kelas	32
7	Perpustakaan	3
8	Laboratorium IPA	2
9	Ruang keterampilan	1
10	Ruang multimedia	1
11	Ruang kesenian	1
12	Gudang	3
13	Dapur	2
14	Reproduksi	1
15	Kamar mandi/wc guru	2
16	Kamar mandi/wc siswa	17
17	Ruang BK	1
18	Ruang UKS	2
19	Ruang PMR/Pramuka	2
20	Ruang OSIS	2
21	Lapangan volley	2
22	Tenis lapangan	1
23	Lapangan badminton	2
24	Lapangan bola basket	2
25	Lapangan upacara	1
	<b>Jumlah Ruangan</b>	<b>88</b>

Dalam menjalankan fungsinya, SMP Negeri I Bantul memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh H.Bambang Edi Sulistiyana, M.Pd sebagai kepala sekolah serta dibantu oleh 83 tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya. Berikut pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri I Bantul. Berikut struktur nama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMP Negeri I Bantul.

**Tabel 2: Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri I Bantul**  
Sumber profil sekolah, Juni 2013

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Bambang Edy Sulistiyana, M.Pd.	L	~	48	S2	25
2.	Wakil Kepala Sekolah	Wiharno, M.Pd.	L	~	36	S2	12

Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri I Bantul berdasarkan kualifikasi, status, jenis kelamin dan jumlah guru.

**Tabel 3: Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru**  
Sumber profil sekolah, Juni 2013

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4	1	-	-	5
2.	S1	34	41	1	1	77
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	1	-	-	-	1
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		39	42	1	1	83

Berikut tabel jumlah guru dengan latar belakang pendidikan (keahlian) sesuai dengan tugas mengajar.

**Tabel 4: Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)**  
Sumber profil sekolah, Juni 2013

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar	Jumlah
-----	------	---	--	--------

		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	8	2	-	-	-	-	10
2.	Matematika	-	-	7	1	-	-	-	-	8
3.	Bahasa Indonesia	-	-	10		-	-	-	-	10
4.	Bahasa Inggris	-	-	8	-	-	-	-	-	8
5.	Pendidikan Agama	-	-	6	-	-	-	-	-	6
6.	IPS	-	-	8	2	-	-	-	-	10
7.	Penjasorkes	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8.	Seni Budaya	1	-	3	-	-	-	-	-	4
9.	PKn	-	-	4	-	-	-	-	-	4
10.	TIK/Keterampilan	-	-	5	-	-	-	-	-	8
11.	BK	-	-	7	-	-	-	-	-	7
12.	a. B. Jawa	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	b. PKK	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	c. Batik	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	Jumlah	1	~	77	5	~	~	~	~	83

SMP Negeri I Bantul pertahunnya bisa menerima siswa mencapai 252 siswa sehingga, jumlah siswa pertahunnya di SMP Negeri I Bantul bisa mencapai 756 siswa yang terbagi dalam tiga jenjang yaitu kelas VI, VIII, dan kelas IX. Disetiap jenjang kelasnya terdapat 9 kelas mulai dari kelas A sampai kelas I, disetiap jenjangnya yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H dan VII I, begitu pula dengan kelas VIII dan kelas IX dengan masing-masing kelasnya terdiri dari 28 siswa.

**Tabel 5: Kurikulum mata pelajaran di SMP Negeri I Bantul**  
Sumber profil sekolah, Juni 2013

No.	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		Kl. VII	Kl. VIII	Kl. IX
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2

3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Inggris	6	6	6
5	Matematika	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
7	Pengetahuan Sosial	6	6	6
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10	Teknologi Informasi dan Komunikasi	3	3	3
<b>Muatan Lokal</b>				
1	Bahasa Jawa	2	2	2
2	Batik, Elektronika	2	2	2
<b>Jumlah</b>		43	43	43
<b>Pengembangan Diri</b>		10*	10*	10*
<b>JUMLAH</b>		<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Pada pembelajaran muatan lokal batik, semua peserta didik wajib mengikuti dan menepuh mata pelajaran muatan lokal batik sampai tuntas mulai dari dapat menguasai teori-teori muatan lokal batik sampai membuat karya batik tulis. Untuk teori pembelajaran muatan lokal batik dilaksanakan di ruang kelas masing-masing sedangkan untuk pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul memiliki ruang khusus selama pembelajaran muatan lokal batik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran praktik dilaksanakan di ruang studio batik.

Dokumentasi ruang studio batik atau laboratorim batik sebagai berikut.



Gambar 7: **Studio batik di SMP Negeri I Bantul**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 8 : **Ruang studio batik di SMP Negeri I Bantul**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

## **B. Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di Kabupaten Bantul**

Berawal dari pengklaiman sebuah warisan adiluhung bangsa yaitu Batik, yang diadopsi oleh negara tetangga, membuat anak bangsa khususnya budayawan dan pecinta batik untuk merebut kembali batik sebagai warisan budaya Indonesia. Selain dari pecinta batik, banyak lapisan masyarakat yang berjuang untuk terus menjaga dan melestarikan batik sebagai warisan adiluhung budaya Indonesia, bahkan, dunia pendidikan di wilayah Indonesia pun ikut andil untuk mengenalkan batik kepada generasi penerus bangsa. Salah satu langkah yang dicetuskan dari dunia pendidikan yaitu dengan menjadikan keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di beberapa sekolah di wilayah Indonesia, khususnya daerah Jawa.

Di daerah Jawa sudah banyak sekolah-sekolah yang menjadikan batik sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal, hal itu dikarenakan adanya suatu sistem peraturan pendidikan yang mengharuskan bahwa di setiap daerah harus memiliki suatu mata pelajaran yang mengembangkan kearifan lokal yang ada di setiap daerah Indonesia sesuai lingkungan daerah tempat tinggal. Salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki kearifan lokal yaitu Yogyakarta.

Yogyakarta sebagai salah satu kota yang bersandang sebagai salah satu kota budaya, pastinya mempunyai sebuah kearifan lokal yang diharapkan mampu menjaga, melestarikan, dan mencintai produk dan budaya khususnya batik. Batik merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di daerah Yogyakarta. Saat ini keterampilan batik sudah mulai dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah-sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah



Menengah Atas (SMA) yang terdapat di daerah Yogyakarta. Salah satu daerah di Yogyakarta yang berani menjadikan keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib yang ditempuh peserta didik yaitu Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul menetapkan keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib yang harus ditempuh peserta didik mulai tahun 2010. Penetapan keterampilan batik sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib dicetuskan oleh Bupati Kabupaten Bantul yang pada saat itu masih dijabat oleh bapak Idham Samawi. Berdasarkan keputusan Bupati Bantul Nomor 05A Tahun 2010 tentang penetapan batik sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah/madrasah di Kabupaten Bantul. Adanya batik yang dijadikan sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Bantul bertujuan untuk melestarikan budaya nenek moyang sebagai warisan adhiluhung bangsa Indonesia agar tidak diadopsi oleh orang asing atau negara lain. Batik dijadikan muatan lokal wajib dilatarbelakangi dari identifikasi lapangan oleh Pengembangan Pendidikan Dasar Berbasis Kearifan Lokal dan Hak-Hak Anak (P2D) untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang berbasis kearifan lokal, khususnya batik.

Kabupaten Bantul berani menjadikan keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib yang harus ditempuh peserta didik di seluruh sekolah di wilayah Kabupaten Bantul dikarenakan sebagai upaya pemerintah untuk mengenalkan batik pada generasi penerus bangsa untuk selalu menjaga budaya-budaya kearifan lokal, melestarikan budaya adhiluhung bangsa peninggalan nenek moyang agar tidak hilang begitu saja dan tidak tergeser oleh banyaknya budaya-budaya asing yang mudah masuk di Indonesia, selain untuk melestarikan budaya lokal, batik

dapat juga dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan cinta produk Indonesia pada para peserta didik dan bangga akan kekayaan kerajinan dan keterampilan yang beragam di wilayah Indonesia.

Keunggulan lain dari Kabupaten Bantul yaitu merupakan satu-satunya Kabupaten yang mempunyai silabus sendiri khusus mata pelajaran muatan lokal batik yang disusun oleh beberapa guru di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Bantul yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Batik se Kabupaten Bantul.

### **C. Persiapan pembelajaran Muatan Lokal Batik**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru mata pelajaran muatan lokal batik memerlukan persiapan-persiapan awal seperti menyiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar untuk muatan lokal batik, menyiapkan materi pembelajaran muatan lokal batik, dan menyiapkan media pembelajaran muatan lokal batik. Semua persiapan tersebut dipersiapkan oleh guru pengampu mata pelajaran muatan lokal batik sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul sebagai berikut:

#### **a. Silabus pembelajaran muatan lokal batik**

Persiapan pembelajaran muatan lokal batik disesuaikan dengan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Perencanaan pembelajaran atau silabus di kabupaten Bantul untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan satu-satunya kabupaten yang memiliki silabus tentang pembelajaran muatan lokal batik dan tim penyusun standar isi (SI), standar kompetensi lulusan

(SKL) dan silabus pendidikan batik adalah tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan batik Kabupaten Bantul antara lain:

- 1) H. Bambang Edi Sulistiyana, M.Pd (Kepala SMP N I Bantul).
- 2) Sarjiem, M.Pd (Kepala SMP N I Banguntapan).
- 3) Drs. Sunarso (Kepala SMP N I Imogiri).
- 4) Kamid, S.Pd MM (Kepala SMP N I Pandak).
- 5) Dra. Sambiyanti (Kepala SMP N 3 Pleret).
- 6) Yasmuri S.Pd, M.Pd (Kepala SM P N I Pleret).
- 7) Nurbudiyanto, S.Pd (Guru SMP N I Bantul).
- 8) Kartiningsih, S.Pd (Guru SMP N I Bantul).
- 9) Siwijati, S.Pd (Guru SMP N I Pandak).
- 10) Endang Murniati, S.Pd (Guru SMP N I Imogiri).
- 11) Cecillia Wuri Handayani, S.Pd (Guru SMP N I Banguntapan).
- 12) Ibnu Sigit Parwoto, S.Pd (Guru SMP N I Piyungan).
- 13) Sri Sarbini (Guru SMP N I Pleret).
- 14) Suparmi (Guru SMP N 3 Pleret).
- 15) Retno Yuniarti (Guru SMP N 5 Banguntapan).

Silabus pembelajaran muatan lokal batik disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) batik Kabupaten Bantul dengan mengikuti format isi silabus mata pelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Isi silabus pembelajaran muatan lokal batik tersebut terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, karakter, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Isi silabus

pembelajaran muatan lokal batik tersebut telah sesuai dengan komponen silabus yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama. Pada silabus terdapat kolom yang memuat tentang karakter, kolom karakter dibuat untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik sesuai dengan karakter yang tersirat dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal batik.

Silabus pembelajaran merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) batik di Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul merupakan satu-satunya kabupaten yang memiliki silabus tentang pembelajaran batik. Dalam kurikulum nasional tidak tercantum mata pelajaran muatan lokal batik, hanya disebutkan mata pelajaran muatan lokal saja yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran muatan lokal batik tersebut dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi yang menentukan kompetensi yang didasarkan pada materi sebagai basis pengetahuan, dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di SMP Negeri I Bantul yang dijelaskan pada pembahasan berikut.

a) Standar Kompetensi (SK) pembelajaran muatan lokal batik

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran (BSNP: 2007). Standar kompetensi muatan lokal batik dipilih

berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, selain itu juga disesuaikan oleh pemerintah kabupaten Bantul yang mewajibkan mata pelajaran keterampilan batik sebagai muatan lokal wajib. Standar kompetensi pembelajaran muatan lokal batik kelas VIII SMP N I Bantul adalah sebagai berikut:

- i. Standar kompetensi pada semester ganjil yaitu, mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik.
- ii. Standar kompetensi pada semester genap yaitu, mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik.

Karya seni batik semi klasik yang dikerjakan peserta didik adalah karya seni batik perpaduan antara batik modern dengan batik klasik. Karya seni batik yang dibuat peserta didik berupa karya seni batik dengan motif modern sedangkan untuk warnanya menggunakan warna klasik. Untuk kelas VIII karya yang dibuat berupa sajadah dengan motif yang dibuat oleh guru mata pelajaran keterampilan batik. Guru mata pelajaran keterampilan batik membuat motif untuk para siswa guna untuk mengefektifkan waktu pembelajaran batik yang hanya dua jam mata pelajaran.

b) Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran muatan lokal batik

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran (BSNP: 2007). Kompetensi dasar dalam pembelajaran muatan lokal batik berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran muatan lokal batik.

Kompetensi dasar pembelajaran muatan lokal batik kelas VIII SMP Negeri I Bantul adalah sebagai berikut:

- 1) Pada semester gasal terdapat 2 kompetensi dasar, yaitu:
  - a) Mengidentifikasi batik tulis semi klasik. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah (1) dapat mendiskripsikan batik tulis semi klasik, (2) dapat mengklasifikasikan motif batik tulis semi klasik, dan (3) dapat menentukan bahan-bahan batik tulis semi klasik.
  - b) Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah (1) dapat menyebutkan macam-macam motif batik semi klasik, dan (2) dapat menjelaskan ciri-ciri motif batik semi klasik.
- 2) Pada semester genap terdapat 4 kompetensi dasar, yaitu:
  - a) Pengetahuan batik cap. Indikator dari kompetensi dasar pengetahuan batik cap adalah (1) dapat menjelaskan bahan pembuatan batik cap, (2) dapat menjelaskan alat pembuatan batik cap, dan (3) dapat menjelaskan proses pembuatan batik cap.
  - b) Menerapkan desain batik tulis semi klasik. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah dapat memindahkan desain motif batik semi klasik
  - c) Membuat produk batik tulis semi klasik. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah (1) dapat menjelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik, dapat memola, (3) dapat nglowongi, (4) dapat nerusi, (5) dapat isen-isen, (6) dapat menembok, (7) dapat mewarna dengan indigosol, (8) dapat menembok, (9) dapat mewarna dengan naphthol, (10) dapat melorod, (11)

dapat melakukan *finishing*, dan (12) dapat membuat produk batik tulis semi klasik.

d) Mengapresiasikan batik tulis semi klasik. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah (1) dapat menjelaskan pengertian pameran, (2) dapat menjelaskan tujuan pameran, (3) dapat menjelaskan bentuk pameran, (4) dapat menjelaskan organisasi pameran, dan (5) dapat melaksanakan pameran kelas.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Batik**

Persiapan pembelajaran selain mempersiapkan silabus yaitu, guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sendiri oleh guru mata pelajaran muatan lokal batik di setiap satuan pendidikan dengan format menyesuaikan dengan isi silabus mata pelajaran muatan lokal pada KTSP. Di SMP Negeri I Bantul yang menyusun RPP adalah guru yang mengampu mata pelajaran keterampilan batik yaitu ibu Kartininingsih, S.Pd, bapak Nurbudiyanto, S.Pd dan ibu Dra. Ratna Titi.S. RPP yang disusun oleh guru sesuai dengan format isi silabus mata pelajaran dalam KTSP.

Komponen yang terdapat dalam RPP yaitu identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber bahan ajar, dan penilaian. Proses pembuatan RPP mata pelajaran muatan muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul yaitu dengan musyawarah antar guru mata pelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul

yaitu ibu Kartininingsih, S.Pd, bapak Nurbudiyanto, S.Pd dan ibu Dra. Ratna Titi.S, dari silabus yang sudah ditentukan oleh tim MGMP batik, kemudian guru di SMP Negeri I Bantul mengembangkan susunan RPP lebih terperinci dengan menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran muatan lokal batik yang berbeda dari setiap minggunya. Susunan RPP yang dibuat guru muatan lokal batik dapat dilihat pada halaman lampiran.

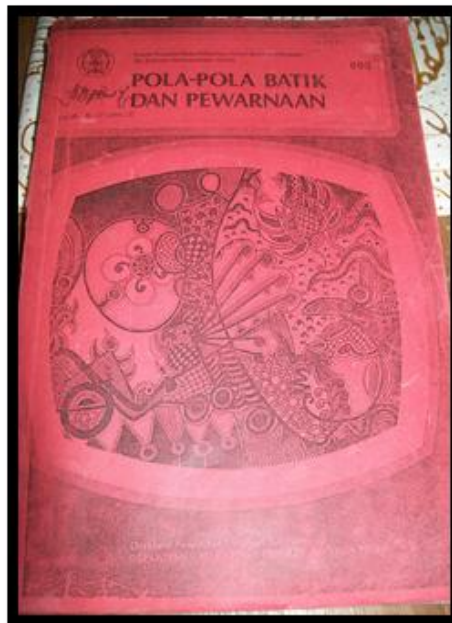
Dengan adanya silabus dan RPP disusun secara rapi dan sesuai kompetensi yang dapat ditempuh siswa, menjadikan siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Peserta didik sangat senang dan sangat antusias saat mengikuti pelajaran muatan lokal batik, tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran praktik karena dengan belajar membatik siswa menganggap seperti belajar sambil bermain dan tidak jenuh karena pelajaran teori muatan lokal batik tidak banyak. Selain itu peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan tahapan-tahapan karya yang dikerjakan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP.

### **c. Sumber Belajar Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

Pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul menggunakan sumber belajar yang beragam seperti buku cetak, buku cetak yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal batik sangat lengkap yang berisi tentang materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran muatan lokal batik yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Materi-materi yang diberikan pada peserta didik berasal dari sumber buku seperti pola-pola batik dan pewarnaan, pola batik klasik, penuntun praktek batik, dan lain-lain. Selain buku cetak, sumber



belajar lain yang digunakan yaitu bagan mekanisme kerja pembuatan batik tulis, contoh desain dan karya batik, gambar atau motif batik, serta alat peraga berupa contoh alat dan bahan pembuatan batik. Contoh karya batik yang digunakan adalah karya guru dan siswa sebelumnya. Karya-karya batik tersebut dipajang di laboratorium batik maupun disimpan di almari, selain itu SMP Negeri I Bantul juga memiliki tempat pameran atau *show-room* untuk memajang hasil karya batik.



Gambar 9: **Buku yang digunakan untuk Pembelajaran muatan lokal batik di SMP N I Bantul**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Juni 2013)



Gambar 10: **Bagan mekanisme kerja pembuatan batik tulis**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Juni 2013)

#### **d. Materi Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

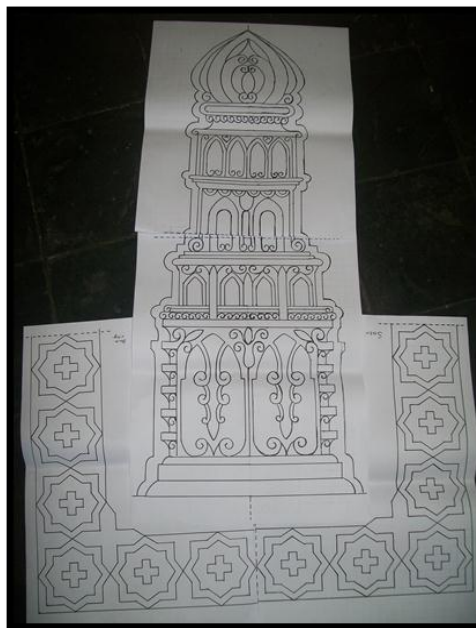
Untuk membantu peserta didik mencapai berbagai kompetensi yang sudah ditentukan maka, pelaksanaan atau proses pembelajaran, dalam hal ini khususnya pembelajaran muatan lokal batik perlu diusahakan agar proses pembelajaran muatan lokal batik berjalan dengan efektif, interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul, berupa teori pengetahuan tentang batik seperti pengertian batik, macam-macam batik, sejarah batik, alat dan bahan yang digunakan untuk membatik, pengertian dan fungsi alat-alat yang digunakan untuk membatik seperti canting, wajan, kompor dll, pengertian, fungsi dan jenis bahan-bahan yang diperlukan untuk membatik seperti kain, malam, pewarna dll, jenis-jenis motif batik, pengertian batik geometris dan non geometris, serta proses pembuatan batik

mulai dari proses membuat desain batik sampai proses membatik dan cara memfinishing karya batik. Karya batik yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Bantul yaitu membuat sajadah yang berukuran 50x100 cm

Materi pembelajaran muatan lokal batik yang berhubungan dengan kegiatan praktik seperti desain batik telah disiapkan dan dibuatkan oleh pendidik atau guru mulok batik, hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan waktu jam pelajaran yang hanya 2 jam mata pelajaran (2x40 menit). Sedangkan untuk praktik seperti memindahkan pola, membatik, mewarna dan melorod dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Sedangkan untuk proses hasil akhir atau *finishing* seperti menjahit dan memberi hiasan dikerjakan di luar sekolah.

Selain mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran muatan lokal batik membuatkan pola batik untuk mengefektifkan waktu saat pembelajaran muatan lokal batik.



Gambar 11: **Gambar pola yang disiapkan oleh pendidik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Juni 2013)

Contoh karya batik tulis semi klasik berupa sajadah yang dibuat pendidik sebelum diwarnai.



Gambar 12: **Contoh karya sajadah yang dibuat pendidik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

Gambar pola yang disiapkan guru yaitu berupa motif masjid yang dapat difungsikan atau digunakan sebagai sajadah. Pembuatan karya batik tulis semi klasik berupa sajadah dikarenakan agar karya yang dibuat peserta didik dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dalam ini pendidik juga ingin menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik pada peserta didik. Alasan lain kenapa guru menyuruh siswa membuat sajadah dikarenakan, jika guru menyuruh siswa membuat karya bebas nantinya karya tidak dirawat dengan baik dan nantinya akan rusak bahkan hanya digunakan untuk kain lap misalnya.

Dengan pembuatan karya batik berupa sajadah, guru muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul ingin menanamkan nilai budi pekerti yang baik pada para peserta didiknya yang mayoritas muslim. Untuk siswa yang non-muslim guru

membebaskan siswanya untuk menambahkan gambar motif sendiri, contohnya dengan menambahkan gambar salib yang nantinya dapat dijadikan sebagai hiasan dinding atau menurut penjelasan guru, jika ada siswa yang non-muslim yang tetap membuat sajadah maka nantinya karya yang dibuat akan diberikan pada saudaranya yang muslim. Dari sebuah motif sederhana berupa gambar masjid, guru atau pendidik muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik seperti nilai untuk saling menghargai dan menghormati serta saling toleransi antar peserta didik.

#### **e. Media Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam pembelajaran muatan lokal batik. Media yang dimaksud dalam pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul adalah alat penyampaian materi serta alat dan bahan karya batik tulis. Bahan dan alat dalam pembelajaran muatan lokal batik berfungsi sebagai media dalam penyampaian pesan. Bahan dan alat yang ada di SMP Negeri I Bantul untuk pembelajaran muatan lokal batik sebagai berikut:

##### **1) Alat dan bahan membuat desain dan pola**

Alat yang digunakan untuk membuat desain dan pola batik adalah pensil, penghapus, penggaris dan spidol. Desain dan pola dibuat oleh guru yang mengampu pelajaran muatan lokal batik, sehingga alat dan bahan yang digunakan untuk membuat desain dan pola adalah milik guru muatan lokal batik yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

## 2) Alat dan bahan pembuatan batik

Alat dan bahan untuk membuat batik tulis terdiri dari alat dan bahan untuk *mencanting* serta alat dan bahan untuk mewarna. Alat yang digunakan untuk *mencanting* yaitu, *canting*, wajan, kompor, *gawangan*, dan kursi kecil (*dhingklik*). *Canting* adalah alat pokok yang digunakan untuk membatik, kompor adalah alat perapian sebagai pemanas *malam* (lilin batik), wajan digunakan sebagai wadah atau tempat untuk mencairkan lilin, kompor yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul adalah kompor listik, *gawangan* digunakan untuk membentangkan kain agar mudah dibatik, kursi atau *dhingklik* digunakan sebagai tempat duduk pada saat membatik.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul, telah disediakan dan difasilitasi oleh sekolah seperti kompor, wajan, *gawangan*, kursi, bak pewarnaan, ember, gelas ukur, kain, *malam*, pewarna, dll. Sedangkan untuk *canting*, siswa diwajibkan untuk memiliki *canting* sendiri. *Canting* yang wajib dimiliki peserta didik yaitu *canting klowong*, *canting tembokan*, dan *canting cecek*.



Gambar 13: *Canting* untuk menorehkan malam  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 14: *Wajan* untuk mencairkan *malam* (lilin batik) dan  
**Kompur listrik** untuk memanaskan *malam*  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)





Gambar 15: *Gawangan* untuk membentangkan kain  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)



Gambar 16: **Kursi** atau *dhingklik* sebagai tempat duduk  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Bahan yang digunakan untuk membatik adalah kain dan *malam* (lilin batik). Kain digunakan sebagai media untuk membatik, jenis kain yang digunakan



adalah kain mori karena sifatnya yang halus dan mudah meresap serta mudah didapat. Ukuran yang digunakan untuk membuat karya batik tulis yaitu 100x50 cm, sedangkan *malam* berguna untuk menutup permukaan kain yang sudah bermotif agar tidak tembus warna. Kain dan *malam* adalah bahan utama dalam membuat batik. *Malam* yang digunakan untuk membuat batik tulis terdiri dari *malam* klowong yang berfungsi untuk menutup kain yang bermotif, *malam tembokan* yang berfungsi untuk menutup bagian yang ingin dipertahankan warnanya dan *malam paraffin* yang berfungsi untuk menimbulkan efek pecah-pecah atau remukan pada gambar.



Gambar 17: **Macam-macam kain untuk membuat batik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 18: **Macam-macam malam untuk membuat batik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Alat untuk mewarna adalah gelas ukur untuk mencampur zat warna dan air, ember untuk mencelupkan kain pada larutan TRO dan untuk menetralkan kain yang sudah diwarnai, bak pewarna untuk mencelupkan kain pada air pewarnaan, sendok besar untuk mengaduk zat pewarna agar tercampur dengan air, kompor dan *ceret* yang berfungsi untuk memasak air sampai mendidih agar bisa digunakan untuk mencampur zat warna *naptol*. Sedangkan bahan pewarna yang digunakan adalah zat warna sintetis yaitu pewarna *naptol*. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan batik menggunakan teknik celup.



Gambar 19: **Gelas ukur untuk mencampur zat warna**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 20: **Bak pewarnaan untuk mencelupkan kain**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 21: **Ember digunakan saat Proses Pewarnaan**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 22: **Kompor dan *ceret* untuk memasak air**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

## f. Sarana (Tempat dan Fasilitas) Pembelajaran Muatan Lokal Batik di

### SMP Negeri I Bantul

Sarana atau tempat pembelajaran batik di SMP Negeri I Bantul dilaksanakan di ruang keterampilan atau disebut juga studio batik atau laboratorium batik. Studio batik yang disediakan memang khusus untuk pembelajaran muatan lokal batik. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik dalam ruangan ini khusus untuk pembelajaran praktik membatik, sedangkan untuk pembelajaran teori dilaksanakan di ruang kelas, selain itu juga terdapat ruangan pameran batik atau *show-room* sebagai ruang untuk menyimpan dan memamerkan hasil karya batik. Selain tempat praktik yang sangat memadai, SMP Negeri I Bantul juga menyediakan fasilitas yang sangat lengkap.

Tabel 6: Fasilitas yang ada di studio batik SMP Negeri I Bantul, Yogyakarta  
Sumber Penelitian, Mei 2013

No	Nama Barang	Jumlah
1	Kompor listrik	20
2	Wajan	20
3	Bak pewarna	2
4	Kompor untuk <i>melorod</i>	1
5	Kompor untuk masak air	1
6	Panci besar untuk <i>melorod</i>	3
7	Panci ukuran sedang	1
8	Panci ukuran kecil	2
9	Ember ukuran besar	6
10	Ember ukuran sedang	6
11	Timbangan warna	1
12	Gelas ukur	6
13	Gayung	6
14	Sendok	12
15	Spanram	300
16	Rak atau loker	1
17	Kursi kecil atau <i>dhingklik</i>	90
18	Meja pola	1
19	Meja batik cap	1



20	Gawangan	100
21	Celemek	100
22	Sarung tangan	5 pasang
23	Scrab	20
24	Penggaris	25
25	Kotak P3K	1

Sarana khusus yang digunakan untuk pembelajaran praktik muatan lokal batik yaitu studio batik yang ada di SMP Negeri I Bantul.



Gambar 23: **Ruang pembelajaran batik SMP N I Bantul**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Tempat atau rak untuk menyimpan alat-alat dan bahan pewarnaan yang ada di studio batik SMP Negeri I Bantul.



Gambar 24: **Tempat penyimpanan alat dan bahan pewarnaan**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Bak pewarnaan yang ada di SMP Negeri I Bantul sebagai tempat praktik untuk mewarna karya batik.



Gambar 25: **Tempat praktik pewarnaan**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Ruang pameran atau *show-room* sebagai tempat untuk menyimpan, memajang dan memamerkan hasil karya batik yang telah dibuat oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.



Gambar 26: **Ruang pameran batik di SMP N I Bantul**  
Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013

Perlengkapan P3K yang ada di ruang studio batik di SMP Negeri I Bantul.



Gambar 27: **Perlengkapan P3K**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



#### **D. Proses pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik dengan pembelajaran pada satuan pendidikan. Proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul berjalan sangat lancar. Interaksi dalam proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul sebagai berikut:

##### **1. Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

SMP Negeri 1 Bantul memiliki tiga guru mata pelajaran muatan lokal batik yaitu Nur Budiyanto, S.Pd; Kartiningsih, S.Pd dan Dra. Ratna Titis. S serta dibantu oleh satu karyawan di ruang laboratorium batik yaitu ibu Mujinem. Untuk kelas VIII G yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal batik ialah ibu Kartiningsih, S.Pd. Pada pembelajaran muatan lokal batik, peranan guru sangat penting. Guru sangat optimal menjalankan perannya dalam aktivitas pembelajaran muatan lokal batik selain itu pendidik mampu mengoptimalkan waktu untuk pembelajaran muatan lokal batik agar berjalan secara efektif karena sebelum memulai pembelajaran, guru dibantu karyawan laboran menyiapkan kompor dan memanaskan malam terlebih dahulu serta menyiapkan kain yang akan dikerjakan oleh siswa, agar saat pembelajaran mulok batik dimulai siswa dapat langsung mengerjakan pembatikan untuk mengefektifkan waktu dengan baik.

Ibu Kartiningsih selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik, mencermati perkembangan tugas karya batik yang dibuat peserta didik serta memberi kebebasan kreativitas kepada peserta didik, menilai dan mengkoreksi pekerjaan atau tugas para siswanya mulai dari hasil pembatikan sampai tingkah laku dan perbuatan peserta didik, selain itu guru juga selalu memberikan inspirasi,

informasi, motivasi, ide-ide, bimbingan, serta selalu menyediakan fasilitas perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran muatan lokal batik, memperagakan dan memberi contoh saat pembuatan karya batik dan selalu menilai hasil dari pembelajaran proses pembuatan karya batik.



Gambar 28: **Guru muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Pendidik atau guru muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul sangat dekat dengan para siswanya. Selain itu guru selalu sabar saat membimbing siswanya saat pembelajaran sedang berlangsung. Guru selalu memberikan apresiasi dan motivasi pada peserta didik saat pelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung, ketika peserta didik sedang praktik membuat karya, guru sering berkeliling untuk memantau perkembangan karya yang dibuat dan memotivasi siswa agar karya yang dikerjakan hasilnya bagus. Selain itu guru sebagai pendidik tidak henti-hentinya menasehati peserta didik dengan menanamkan nilai karakter

yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti kedisiplinan, tanggung jawab, menghargai karya orang lain, saling membantu, rasa ingin tahu, kreatif, percaya diri, teliti, dll.

Menurut para peserta didik, pendidik atau guru muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul sangat lembut saat mengajar, tidak pernah galak, sering memberi arahan pada peserta didik, guru selalu memberi contoh pada siswa saat berkonsultasi, selain itu guru selalu memberitahukan pada siswa agar tidak bercanda saat pelajaran praktik muatan lokal batik sedang berlangsung agar siswa berhati-hati serta selalu mengingatkan pada siswa untuk selalu mengecek kondisi suhu malam (lilin) agar dalam suhu yang stabil. Guru juga memberikan contoh tahapan-tahapan yang harus dikerjakan siswa agar siswa tidak salah langkah.

## **2. Peserta Didik di SMP Negeri I Bantul**

Peserta didik di SMP Negeri 1 Bantul mulai dari kelas VII sampai kelas IX wajib mengikuti mata pelajaran muatan lokal batik, karena mata pelajaran muatan lokal batik merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib ditempuh oleh peserta didik di seluruh kabupaten Bantul. Peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal batik yang akan diuraikan dalam pembahasan ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul. Di SMP N 1 Bantul kelas VIII terdapat 9 kelas, dan yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah kelas VIII G. Jumlah peserta didik kelas VIII G yang mengikuti pembelajaran muatan lokal batik yaitu 28 siswa.



**Gambar 29: Siswa saat mengikuti pembelajaran muatan lokal batik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan selama penelitian, kebanyakan dari peserta didik mengatakan “ saya senang mengikuti pelajaran batik”, banyak alasan yang dijelaskan para peserta didik yang senang mengikuti pelajaran muatan lokal batik antara lain karena “ pelajaran batik itu enak dan tidak membosankan, karena pelajaran batik itu banyak praktiknya sehingga bisa dijadikan sebagai bermain sambil belajar, teori pelajaran batik mudah dipahami, tidak banyak befikir dan mencatat, guru pelajaran batik selalu baik dan selalu memberi arahan dan memberi bantuan jika menemui kesulitan”. Rata-rata peserta didik mempelajari keterampilan batik saat berada di bangku kelas VII semester dua, tetapi ada juga peserta didik yang pernah mempelajari pembelajaran batik saat masih berada di bangku kelas V Sekolah Dasar (SD).

Peserta didik kelas VIII G dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal batik sangat antusias dan sangat aktif. Saat pelajaran muatan lokal batik dimulai, peserta didik langsung mencari tempat duduk untuk segera mengerjakan tugas

yang harus dikerjakan, peserta didik juga tidak menunda pekerjaan masing-masing, walaupun tidak ada siswa yang menunda tugas dari masing-masing siswa, kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan tugasnya berbeda-beda, ada siswa yang dapat mengerjakan karya batik dengan tepat dan ada pula siswa yang mengerjakannya kurang tepat dalam waktu mengerjakan karya tugas batik dari setiap tahapan proses pembuatan batik.

Ketika siswa mengalami kesulitan atau kurang paham dengan pekerjaan atau tugas yang harus dikerjakan misalnya kurang paham dengan motif isen-isen, para siswa tidak malu untuk bertanya dan selalu aktif untuk meminta pengarahan dari bapak dan ibu guru mata pelajaran muatan lokal batik.



Gambar 30: **Siswa meminta arahan contoh isen-isen**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

### **3. Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

Proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul berjalan sangat lancar dan berjalan sangat efektif tanpa kendala apapun, karena mata

pelajaran muatan lokal batik merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik sangat bersemangat dan senang dalam mempelajari muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul terdiri dari pembelajaran teori dan praktik. Metode yang digunakan saat pembelajaran muatan lokal batik di kelas VIII SMP Negeri I Bantul adalah:

**a. Metode ceramah**

Metode ceramah yang digunakan saat pembelajaran muatan lokal batik kelas VIII SMP Negeri I Bantul yaitu dengan menyampaikan materi-materi muatan lokal batik dan menyampaikan tata terbib yang harus diikuti saat pembelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung. Guru atau pendidik muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul sangat aktif dalam memberikan materi selain itu bahasa yang digunakan guru sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Metode ceramah ini tidak hanya diberikan saat pelajaran teori namun saat pelajaran praktikpun guru senantiasa menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan setiap tahapan proses pembuatan karya batik, karena jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk guru menyampaikan materi pada peserta didik satu per satu.



Gambar 31: **Guru menerangkan proses saat akan mewarna**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

#### **b. Metode pemberian tugas**

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas pada peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik berani mengambil tanggungjawab, kemandirian dan inisiatif peserta didik. Metode pemberian tugas saat pembelajaran muatan lokal batik yaitu dengan menugaskan seluruh peserta didik untuk wajib membuat karya batik tulis semi klasik, dengan membuat karya batik sajadah dengan motif masjid yang dipadukan dengan ornamen geometris dan menggunakan pewarnaan klasik yaitu menggunakan warna biru dan saga atau coklat. Selain membuat karya batik tulis yang dikerjakan di sekolah, peserta didik juga ditugaskan untuk membuat tugas tentang batik dan motif-motif batik dalam bentuk cerita sebagai pekerjaan rumah.

Sebelum peserta didik mengerjakan tahapan dalam proses pembuatan karya batik, guru terlebih dahulu mencontohkan setiap proses urutan pembuatan karya batik sejadah semi klasik.



**Gambar 32: Contoh karya batik yang dibuat salah satu guru sebagai tugas yang harus dikerjakan peserta didik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

### **c. Metode tanya jawab**

Metode tanya jawab saat pembelajaran muatan lokal batik sering dilakukan saat pembelajaran praktik, dalam hal ini peserta didik lebih sering aktif untuk bertanya kepada ibu guru tentang proses pembuatan karya batik. Sese kali ibu guru juga sering melontarkan pertanyaan pada peserta didik guna mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta didik selama mengikuti pembelajaran muatan lokal batik.





**Gambar 33: Metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik saat pelajaran praktik sedang berlangsung**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

#### **d. Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkrit. Ibu Kartiningsih selaku guru muatan lokal batik kelas VIII G SMP Negeri I Bantul selalu mendemonstrasikan atau memperlihatkan dan memberikan pengarahan pada setiap proses atau cara kerja dalam pembuatan karya batik tulis semi klasik. Guru sangat aktif mendemonstrasikan cara kerja dari setiap pembuatan karya batik kepada peserta didik, baik secara individual maupun seluruh peserta didik. Dalam pembelajaran muatan lokal batik peserta didik juga sangat aktif untuk meminta pengarahan dan berkonsultasi pada ibu kartiningsih tentang proses yang harus dikerjakan dalam pembuatan karya batik sajadah.



Gambar 34: **Guru mendemonstrasikan saat proses mewarna**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Untuk mengadakan pembelajaran, guru membuat suatu struktur pembelajaran dengan mengelompokkan proses pembelajaran dalam tiga tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan pendahuluan**

Sebelum memulai pelajaran, guru-guru mata pelajaran muatan lokal batik dan karyawan laboratorium batik menyiapkan kompor dan memanaskan malam/lilin terlebih dahulu, agar pada saat pelajaran muatan lokal batik dimulai peserta didik langsung dapat mengerjakan pembuatan karya batik, selain itu juga untuk mengefektifkan waktu dengan baik, karena alokasi waktu untuk pelajaran keterampilan batik hanya dua jam mata pelajaran (2 x 40 menit). Selain

menyiapkan malam/lilin guru juga menyiapkan karya yang akan dikerjakan oleh peserta didik, yang ditaruh di depan laboratorium batik.



Gambar 35: **Guru menyiapkan karya yang akan dikerjakan peserta didik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk memotivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Pada kegiatan pendahuluan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru muatan lokal batik. Kegiatan yang dilaksanakan guru muatan lokal batik pada pendahuluan yaitu membuka pelajaran dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, memotivasi, apresiasi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan inti pada pembelajaran teori,

guru hanya menyampaikan bahan ajar atau teori tentang batik, melakukan tanya jawab dan diskusi. Pada awal pertemuan pelajaran batik, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang pengertian batik semi klasik, ciri-ciri batik semi klasik, menunjukkan contoh motif batik semi klasik dan bahan pewarna batik semi klasik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi

#### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- Melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan di laboratorium atau studio.

#### 2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu.

- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas , diskusi, dan praktik membuat karya untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- Memberi kesempatan berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen atau perlombaan, festival, serta produk yang dihasilkan.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru :

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

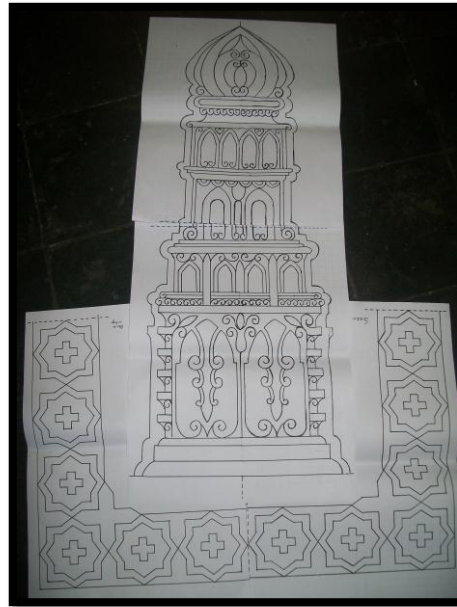
- Memfasilitasai peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah.
- Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih lanjut.
- Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan inti pada setiap pertemuan selalu mengikuti proses pembuatan karya yang dikerjakan peserta didik. Setelah guru memberikan penjelasan tentang teori batik tulis semi klasik, selanjutnya guru memberikan tugas praktik untuk membuat karya batik tulis semi klasik berupa sajadah dengan motif modern yaitu berupa gambar masjid dengan pewarnaan klasik yaitu warna putih, biru dan soja atau coklat. Adapun proses pembelajaran praktik muatan lokal batik selama satu semester sebagai berikut:

a. Proses memola

Pada proses pemolaan peserta didik tidak disuruh membuat pola sendiri, hal ini dikarenakan, sebelum pembelajaran praktik muatan lokal batik dimulai, guru menyiapkan pola terlebih dahulu, guru mata pelajaran muatan lokal batik

membuatkan pola agar waktu pembelajaran muatan lokal batik di sekolah berjalan dengan efektif.



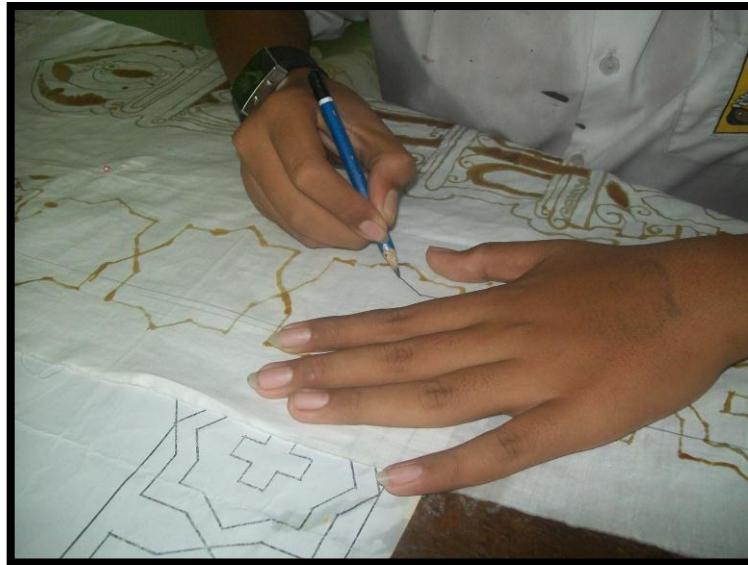
Gambar 36: **Gambar pola yang disiapkan oleh pendidik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Juni 2013)

Contoh karya batik tulis semi klasik berupa sajadah yang dibuat pendidik sebelum diwarnai.



Gambar 37: **Contoh karya sajadah yang dibuat oleh guru**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

Proses pemolaan dikerjakan oleh peserta didik di rumah untuk mengefektifkan pembelajaran muatan lokal batik di sekolah. Salah satu peserta didik yang sedang menyelesaikan proses pemindahan pola. Pola selalu disiapkan oleh guru saat proses pembelajaran muatan lokal batik.



Gambar 38: **Peserta didik sedang menyelesaikan pemindahan pola**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Maret 2013)

b. Proses *pencantingan* kain

Setelah proses pemindahan pola pada kain selesai, proses selanjutnya adalah membatik atau *mencanting*. Proses *pencantingan* sampai proses *melorod* dikerjakan di sekolah. Pada proses *mencanting* dikerjakan sendiri oleh peserta didik dengan pengawasan, bimbingan dan pengarahan dari guru.





Gambar 39: **Proses membatik yang dikerjakan peserta didik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Maret 2013)



Gambar 40: **Proses memberi isen-isen atau *nyeceki***  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)



Gambar 41: **Proses *ngeblok* atau menutup bagian putih pada kain**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)



Gambar 42: **Proses menutup kain dengan parafin**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

c. Proses pewarnaan kain tahap pertama

Setelah kain selesai *dicanting* proses berikutnya adalah proses mewarna tahap pertama. Pada proses pewarnaan tahap pertama, warna yang digunakan adalah pewarna naptol biru dengan resep biru tua AS-BO dan Biru B.



Gambar 43: **Guru bersama murid menyiapkan larutan warna**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

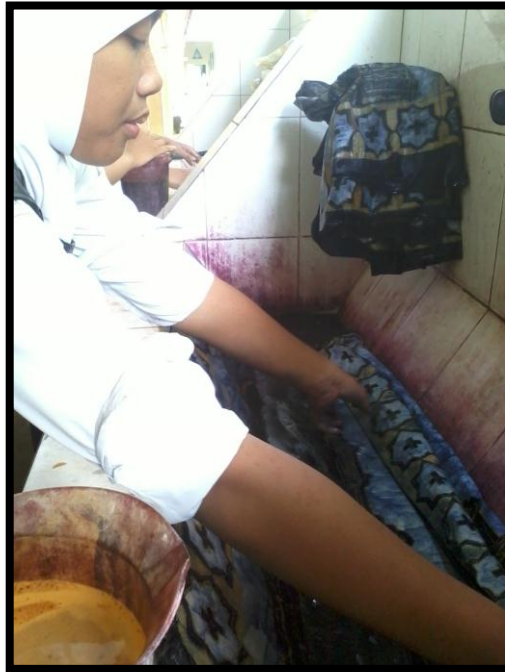
Sebelum kain dicelupkan pada larutan warna, kain terlebih dahulu dicelupkan pada air larutan TRO.



Gambar 44: **Proses pencelupan kain pada larutan TRO**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)



Gambar 45: **Proses pencelupan pada larutan naptol**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)



Gambar 46: **Proses pencelupan pada larutan garam**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

Setelah selesai diwarnai, pekerjaan selanjutnya yaitu kain dinetralkan. Kain yang sudah diwarnai dinetralkan menggunakan air biasa. Setelah kain dinetralkan kemudian kain dijemur atau diangin-anginkan ditempat yang tidak terkena sinar matahari langsung.





Gambar 47: **Peserta didik saat menetralkan kain yang sudah diwarnai**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)



Gambar 48: **Proses penjemuran atau diangin-anginkan**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

d. Proses *pelorodan* pertama

Setelah semua peserta didik selesai mewarna kain dengan warna biru, tahapan selanjutnya adalah *melorod*. Setiap proses *melorod* dikerjakan oleh guru dengan dibantu karyawan atau laboran batik yaitu ibu Mujinem. Proses *pelorodan* dikerjakan di sekolah, dan dikerjakan di luar jam pelajaran.



Gambar 49: **Kain yang sudah dilorod pada tahap pertama**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

e. Proses *ngeblok*

Setelah kain selesai *dilorod* pada tahap pertama tahap selanjutnya yaitu *ngeblok* atau menutup kain dengan malam pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan contoh dari guru.



Gambar 50: **Proses *ngebloki* yang dikerjakan peserta didik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

Setelah selesai menutup bagian-bagian tertentu yang sudah disesuaikan guru, maka proses selanjutnya adalah mewarna kain tahap kedua.

f. Proses pewarnaan kain tahap kedua

Pada proses pewarnaan tahap kedua menggunakan warna sogi atau coklat dengan resep sogi 91, merah B dan kuning GC. Pada proses pewarnaan dikerjakan sendiri oleh seluruh peserta didik dengan dibimbing oleh ibu Kartiningsih S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal batik. Guru membantu peserta didik menyiapkan larutan bahan pewarna yang akan digunakan untuk mewarna kain.





Gambar 51: **Guru bersama peserta didik melarutkan warna**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)



Gambar 52: **Proses mewarna dengan warna sogi atau coklat**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

g. Proses *pelorodan* kedua

Proses *pelorodan* kedua adalah proses terakhir dari pembuatan batik tulis semi klasik berupa sajadah sajadah. Pada proses *pelorodan* dikerjakan oleh guru dengan dibantu karyaman studio batik. Pengerjaan *melorod* dilakukan di luar jam pelajaran muatan lokal batik.



Gambar 53: **Karya batik siswa berupa sajadah yang sudah *dilorod***  
(Dokumentasi Nurul Aida, Juni 2013)

Pada saat pembelajaran muatan lokal batik sedang berlangsung, ibu guru selalu membimbing dan memberi pengarahan pada peserta didik serta mencermati perkembangan karya yang dibuat oleh peserta didik, ketika ada *malam* yang asapnya pekat dan *malam* terlihat sangat panas, bapak dan ibu guru langsung mengecilkan suhu kompor dan terkadang juga menyuruh peserta didik untuk mengecilkan suhu kompor yang digunakannya. Untuk satu kompor biasanya

dipakai empat sampai lima peserta didik. Selain itu guru juga memberi kebebasan untuk mengembangkan kreativitas pada masing-masing peserta didik. Ketika ada peserta didik yang terkena *malam* panas maka, bapak dan ibu guru langsung memberi pertolongan dengan memberi salep. Salep digunakan untuk mengurangi rasa panas atau mereda luka bakar pada kulit yang terkena *malam* panas.



Gambar 54: **Salep untuk mengobati luka bakar**  
(Dokumentasi Nurul Aida, Mei 2013)

### c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik untuk mengemas atau membereskan dan membersihkan kembali studio batik.
- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Berdoa.
- Peserta didik keluar kelas dengan tertib pada waktunya.



Gambar 55: **Peserta didik membersihkan studio batik**  
(Dokumentasi Nurul Aida, April 2013)

#### **E. Evaluasi Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri I Bantul**

Evaluasi pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja namun, evaluasi pembelajaran muatan lokal batik selalu dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, Ibu Kartiningsih, S.Pd selalu mengevaluasi atau mengukur sejauh mana para peserta didik mampu mengerjakan tahapan-tahapan pembuatan karya batik tulis semi klasik mulai dari proses mencanting sampai proses pewarnaan, karena pada proses melorod dilakukan oleh guru dan karyawan studio batik sedangkan peserta didik hanya memperhatikan dan membersihkan sisa-sisa malam yang sudah dilorod. Selain menilai proses pembuatan karya, Ibu Kartiningsih, S.Pd juga menilai

kemampuan peserta didik dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga memberikan tes tertulis pada peserta didik, tes tertulis ini biasanya diadakan saat ujian akhir semester. Penilaian juga dilihat dari hasil karya batik tulis semi klasik berupa sajadah yang dibuat oleh peserta didik.

Aspek penilaian yang dilakukan oleh ibu Kartiningsih S.Pd selaku guru muatan lokal batik dengan menilai ulangan harian siswa atau nilai kelas (NK), nilai tengah semester (NTS), nilai tugas ,nilai akhir semester(AS), nilai praktik, nilai ujian kenaikan kelas( UKK) dan nilai rapor (NR). Selain aspek nilai-nilai di atas guru juga menilai sikap, perilaku dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran muatan lokal batik. Berikut nilai yang dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul.

**Tabel 7 : Daftar nilai siswa kelas VIII G**

Sumber ibu Kartiningsih S.Pd, Juni 2014

No	Nama	Nilai Ulangan Harian			Nilai Tengah Smstr		Nilai Praktik	Nilai UKK	Nilai Rapor
		1	2	3	1	2			
1	Alfian Athal Rizki P	82	81	81.5	82		83	82	83
2	Alif Dorojatun Wijdan F	81	82	81.5	83	83	83	75	83
3	Ana Fiin Nangimi	85	86	85	84	82	88	82	88
4	Anja Astia Yonanda	83	84	83.5	83	82	84	83	84
5	Apriliana Nurtika Sari	84	86	85	83	82	88	78	88
6	Arka Nareswari	82	85	83.5	82	82	88	78	88
7	Carissa Febri Amadea	83	83	83	83	82	86	83	86
8	Christina Rindang Kasih	82	82	82	82	82	84	80	84
9	Dina Anisawati	83	85	84	83	82	88	88	88
10	Elianita Nurul Husna	84	84	84	84	83	84	67	84
11	Elisa Dila Yustisia	83	83	83	83		84	72	84
12	Erlis Kusuma Hati	83	85	84	83	82	85	80	85
13	Fernanda Sekar E	81	82	81.5	82	83	84	85	84
14	Ginanjjar Pamungkas H	84	86	85	84	83	85	85	85
15	Hanin Gelbi Alhadi	82	84	83	83	84	85		85
16	Ilham Restu W	83	84	83.5	82		86	75	86
17	Ismi Ratih Prawitowati	83	85	84	83	83	88	80	88

18	Rifki Nur Fathoni	81		80	80		80	73	79
19	Rizal Mahendra	81	82	81.5	80		82	63	82
20	Rizki Malik Pradana	81	82	81.5	81		82	68	82
21	Salsabila Ainun Nida	83	84	83.5	84	84	86	77	86
22	Sani Latifah Afnan	84	85	84.5	83	83	86	90	86
23	Setia Budhi Sampurna	82	83	82.5	83		84	87	86
24	Wahyu Febrianti	83	83	83	83	82	85	67	85
25	WegikReynalda C	82	83	82.5	83		82	82	83
26	Wikan Cahyo P	81	80	81	81		82	80	83
27	Winda Alviranisa	84	85	84.5	84	83	85	82	85
28	Yoga Aji Pratama	81	81	81	81		83	72	83

#### **F. Keunggulan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul**

SMP Negeri I Bantul merupakan sekolah yang memiliki keunggulan-keunggulan yang sangat menonjol, hal ini dapat dilihat dari segi fasilitas sampai pada proses pembelajaran. Pembelajaran muatan lokal di SMP Negeri I Bantul berjalan dengan sangat lancar tanpa ada kendala. Pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul juga lebih unggul dan lebih baik dibandingkan di sekolah-sekolah lain. Salah satu keunggulan dapat dilihat dari guru mata pelajaran muatan lokal batik yang mengajar di SMP Negeri I Bantul.

Guru atau pendidik di SMP Negeri Bantul berjumlah tiga orang, dan dari jumlah guru yang ada merupakan guru yang sudah sesuai dengan jurusan dan keahlian dalam bidang pelajaran muatan lokal batik, guru yang mengajar mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri I Bantul adalah ibu Kartiningsih S.Pd, bapak Nurbudiyanto S.Pd dan ibu Dra. Ratna Titis.S. Selain guru juga terdapat satu karyawan atau laboran di studio batik yaitu ibu Mujinem. Guru dan karyawan selalu menyiapkan kain dan malam (lilin) yang sudah dipanaskan dan perlengkapan lain untuk proses pembelajaran sebelum pembelajaran muatan lokal batik dimulai. Pembelajaran muatan lokal batik berjalan lancar tanpa kendala

karena fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran muatan lokal batik sangat lengkap. Evaluasi diberikan setiap pertemuan dan hasil evaluasi berupa aspek penilaian meliputi nilai kelas, nilai tengah semester, nilai tugas, nilai praktik, nilai ujian kenaikan kelas, dan nilai rapor.

Keunggulan lain dari pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul dapat dilihat dari fasilitas sarana yang lebih lengkap dan memadai dibanding sekolah lain. SMP Negeri I Bantul memiliki ruang studio batik. Ruang studio batik ini khusus digunakan untuk melaksanakan pembelajaran muatan lokal batik. Selain studio batik, di SMP Negeri I Bantul juga memiliki ruang pameran atau *show-room*. Ruang pameran ini digunakan untuk memajang dan memamerkan hasil karya batik dari peserta didik. Ruang pameran ini dibuka ketika ada kunjungan tamu dari dinas atau instansi pemerintah maupun kunjungan tamu yang sedang studi banding dari dalam dan luar negeri.

Sarana yang ada di studio batik yang berkaitan dengan pembelajaran muatan lokal batik sangat lengkap, mulai dari alat dan bahan untuk membatik sampai perlengkapan P3K. Sarana yang ada di studio batik untuk menunjang pembelajaran muatan lokal batik antara lain kompor listrik beserta wajan berjumlah 20 paket, bak pewarnaan 2, kompor untuk melorod 1, kompor untuk masak air 1, ember besar 6, ember sedang 6, panci untuk melorod 3, panci ukuran sedang 1, panci ukuran kecil 1, ceret atau tempat untuk memasak air 1, timbangan warna 1. Gelas ukur 6, gayung 6. Sendok 12, rak atau loker 1, spanram 300, kursi kecil atau dhingklik 90, meja pola 1, meja batik cap 1, gawangan, celemek 100, sarung tangan 5 pasang, scrab 20, penggaris 25, etalase 1, dan kotak P3K 1.



Keunggulan lain yang dihasilkan dari pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul yaitu dengan banyaknya event dan perlombaan yang sering diikuti mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. SMP Negeri I Bantul sering menjadi tamu undangan untuk mengisi acara di suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta dan mengikuti pameran pendidikan serta sering mengikuti perlombaan dari tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional. Prestasi yang sudah diraih dari keterampilan batik antara lain mengikuti lomba desain batik tingkat Kabupaten sampai tingkat Nasional antara lain pada tahun 2010 mendapatkan juara I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) tingkat Kabupaten Bantul, juara I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), juara III desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Nasional, dan juara harapan III Lomba Busana Batik tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahun 2011 mendapatkan juara I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Bantul, juara I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juara IV desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Nasional. Tahun 2012 mendapatkan juara I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Bantul, juara I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, juara III desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Nasional, dan tahun 2013 I desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLSSN) tingkat Kabupaten Bantul, juara III desain batik Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Provinsi Daerah



Istimewa Yogyakarta. Keunggulan lain yang dihasilkan yaitu seragam batik yang dikenakan oleh semua peserta didik SMP Negeri I Bantul juga dibuat sendiri di sekolah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Kesimpulan pembelajaran muatan lokal wajib di SMP Negeri I Bantul sebagai berikut.

#### **1. Persiapan pembelajaran batik sebagai muatan lokal wajib di SMP Negeri I Bantul**

Pada proses persiapan pembelajaran muatan lokal batik diperlukan persiapan-persiapan awal seperti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua persiapan tersebut disusun oleh guru pengampu mata pelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Persiapan pembelajaran muatan lokal batik disesuaikan dengan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Perencanaan pembelajaran atau silabus di kabupaten Bantul untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan satu-satunya kabupaten yang memiliki silabus tentang pembelajaran muatan lokal batik dan tim penyusun standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) dan silabus pendidikan batik adalah tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan muatan lokal batik se-kabupaten Bantul, sedangkan untuk RPP sesuai dengan format menyesuaikan dengan isi silabus mata pelajaran muatan lokal pada KTSP. RPP dibuat sendiri oleh guru-guru mata pelajaran keterampilan batik di SMP Negeri I Bantul yaitu bapak Nurbudiyanto, S.Pd, ibu Kartiningsih, S.Pd dan ibu Dra. Ratna Titis.S,

## **2. Proses pembelajaran batik di SMP Negeri I Bantul**

Proses pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul berjalan sangat lancar dan berjalan sangat efektif tanpa kendala apapun, karena mata pelajaran muatan lokal batik merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik sangat bersemangat dan senang dalam mempelajari muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul. Untuk mengadakan pembelajaran, guru membuat suatu struktur pembelajaran dengan mengelompokkan proses pembelajaran dalam tiga tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

## **3. Evaluasi hasil pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul**

Evaluasi pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri I Bantul tidak hanya dilakukan saat akhir semester saja namun, evaluasi pembelajaran muatan lokal batik selalu dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, Ibu Kartiningsih selalu mengevaluasi atau mengukur sejauh mana para peserta didik mampu mengerjakan tahapan-tahapan pembuatan karya batik tulis semi klasik mulai dari proses mencanting sampai proses pewarnaan, karena pada proses *melorod* dilakukan oleh guru dan karyawan studio batik sedangkan peserta didik hanya memperhatikan dan membersihkan sisa-sisa *malam* yang sudah *dilorod*. Selain menilai proses pembuatan karya, Ibu Kartiningsih juga menilai kemampuan peserta didik dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik, tes tertulis ini biasanya diadakan saat ujian akhir semester.

Aspek penilaian yang dilakukan oleh ibu Kartiningsih S.Pd selaku guru muatan lokal batik dengan menilai ulangan harian siswa atau nilai kelas (NK), nilai tengah semester (NTS), nilai tugas ,nilai akhir semester(AS), nilai praktik, nilai ujian kenaikan kelas( UKK) dan nilai rapor (NR). Selain aspek nilai-nilai di atas guru juga menilai sikap, perilaku dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran muatan lokal batik.

#### **4. Keunggulan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP N I Bantul**

Keunggulan-keunggulan yang ada di SMP Negeri I Bantul yaitu SMP Negeri Bantul memiliki ruang studio batik yang khusus untuk melaksanakan pembelajaran praktik muatan lokal batik, dilihat dari fasilitas atau sarana yang ada di ruang studio batik sangat lengkap dan memadai untuk menunjang pembelajaran muatan lokal batik, guru mata pelajaran muatan lokal batik yang sesuai dengan keahlian dan bidang keterampilan membatik, guru sangat sabar dan selalu memotivasi dan mengapresiasi setiap karya yang dikerjakan siswa demi hasil yang baik, banyaknya acara atau event tentang batik yang sering diikuti serta banyaknya prestasi yang diraih dari lomba membuat desain motif batik mulai tingkat kabupaten sampai tingkat nasional, keunggulan lain yang ada di SMP Negeri I Bantul yaitu seragam batik yang dikenakan oleh peserta didik dibuat sendiri oleh para peserta didik di SMP Negeri I Bantul.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perlu diberikan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan guna untuk terus melestarikan pembelajaran muatan lokal batik agar lebih baik lagi.

1. Bagi pihak Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul agar tetap mempertahankan mata pelajaran keterampilan batik sebagai muatan lokal yang wajib ditempuh oleh seluruh peserta didik yang bersekolah di Kabupaten Bantul dari sekolah dasar sampai sekolah menengah keatas dan membantu satuan pendidikan untuk menyiapkan sumber belajar sesuai jenjang pendidikan.
2. Bagi pihak SMP Negeri I Bantul untuk lebih meningkatkan waktu dan menambah fasilitas yang lebih baik lagi guna menunjang pembelajaran muatan lokal batik agar lebih efektif dan efisien.
3. Bagi pihak pendidik atau guru mata pelajaran muatan lokal batik untuk terus mengembangkan media dan sumber belajar seperti diktat, modul atau buku sesuai jenjang pendidikan yang dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari muatan lokal batik serta selalu memotivasi peserta didik untuk selalu menghargai dan mencintai kebudayaan Indonesia khususnya batik.
4. Bagi peserta didik di SMP Negeri I Bantul untuk selalu memakai pelindung baju saat praktik membatik dan sarung tangan saat mewarna batik serta peserta didik diharapkan untuk selalu menjaga dan meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya dalam mata pelajaran muatan lokal batik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru., dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Standar ISI: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Bariah, Khoirul. 2013. *Pembelajaran Muatan Lokal Batik di Kelas VII C SMPN 2 Godean, Sleman, Yogyakarta. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Seni Kerajinan, FBS UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudjiati. 2011. *Model Pembinaan Batik di Sekolah. Makalah Seminar Empowering Batik dalam Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pendidikan Seni Kerajinan, FBS UNY.

- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti dan Ambar B Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-Universitas Pendidikan Indonesia.

# LAMPIRAN





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/32-00  
10 Jan 2011

Nomor : 21/UN.34.12/TU/sk/B.  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

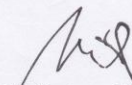
Menanggapi surat dari Saudara:


Nama : NURUL AIDA No. Mhs. : 09207241018  
Jur/Prodi : Pend. Seni Rupa / Pend. Seni Kerajinan  
Lokasi Penelitian : SMP N I Bantul Yogyakarta.  
Judul Penelitian : Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Muatan Lokal Wajib  
di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan Pend. Seni Rupa  
FBS UNY,

  
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

 NIP. 19571005 198703 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/HS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0231c/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Mulok Wajib di SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURUL AHDA  
NIM : 09207241018  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

di Bantul, 1 Maret 2013  
Dikirimkan kepada Bapak/Ibu  
Dikirimkan FBS,  
Indah Pertiwi, S.Pd.  
NIM. 0920704199312 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /444

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/1835/V/3/2013  
DIY  
Tanggal : 01 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **NURUL AIDA**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YK**  
NIP/NIM/No. KTP : **09207241018**  
Tema/Judul Kegiatan : **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK SEBAGAI MULOK WAJIB DI SMP NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**  
Lokasi : **SMP NEGERI 1 BANTUL**  
Waktu : Mulai Tanggal : 01 Maret 2013 s/d 01 Juni 2013  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 06 Maret 2013

A.n. Kepala

Sekretaris

Ub.

Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.

NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 1 Bantul
5. Yang Bersangkutan

### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

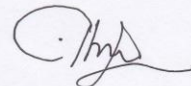
Nama : *Mujiasih, M.Pd*  
NIP : *195807041978032014*  
Jabatan : *Pengawas SD*  
Unit Kerja : *Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul*

Menerangkan bahwa mahasiwa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013



(*Mujiasih, M.Pd*)



### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

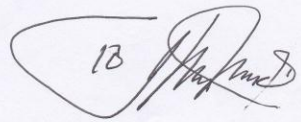
Nama : *Kartiningih, S.Pd.*  
NIP : *196104021986012001*  
Jabatan : *Guru*  
Unit Kerja : *SMPN. I Bantul*

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013

  
(*Kartiningih, S.Pd.*)

### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Carissa Febri Amadea  
NIS : 11517  
Kelas : 8G  
Usia : 14  
Sekolah : SMP N 1 BANTUL

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

  
(CARISSA FEBRI A.)

### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

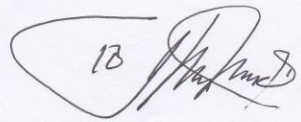
Nama : *Kartiningih, SPd.*  
NIP : *196104021986012001*  
Jabatan : *Guru*  
Unit Kerja : *SMPN. I Bantul*

Menerangkan bahwa mahasiwa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013

  
(*Kartiningih, SPd.*)



### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Carissa Febri Amadea  
NIS : 11517  
Kelas : 8G  
Usia : 14  
Sekolah : SMP N 1 BANTUL

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

  
(CARISSA FEBRI A.)



### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : WEGIK REYNALDA CANTORO  
NIS : 11507  
Kelas : VIII / 6  
Usia : 14  
Sekolah : SMP Negeri 1 BANTUL

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013



(WEGIK REYNALDA C.....)

### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WEGIK REYNALDA CANTORO  
NIS : 11507  
Kelas : VIII / 6  
Usia : 14  
Sekolah : SMP Negeri 1 BANTUL

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013



(WEGIK REYNALDA C.....)

### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilkan Cahyo.P.  
NIS : 11626  
Kelas : 8G  
Usia : 14  
Sekolah : SMPN 1 Bantul

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

(.....  
Wilkan Cahyo.P.)



### Surat keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

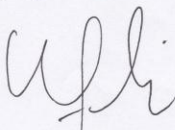
Nama : Wahyu Febriyanti  
NIS : 11680  
Kelas : VIII 6  
Usia : 14 tahun  
Sekolah : SMP N 1 BANTUL

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Aida  
NIM : 09207241018  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan/Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Batik sebagai Muatan Lokal Wajib di SMP Negeri I Bantul Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

  
(WAHYU FEBRIYANTI...)

# SILABUS BATIK

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 1 Bantul  
 Kelas/Semester : VIII (delapan) / 2 (dua)  
 Mata Pelajaran : Mulok Batik  
 Tahun Pelajaran : 2012/2013  
 Aspek : Kerajinan  
 Standar kompetensi : 7. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mengidentifikasi batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ingin Tahu</li> <li>Kecerdasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian batik tulis semi klasik</li> <li>Motif batik semi klasik</li> <li>Pengetahuan bahan dan pewarna batik tulis semi klasik; zat pewarna dan zat pewarna indigosol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi tentang batik tulis semi klasik</li> <li>Mengamati contoh-contoh motif batik tulis semi klasik</li> <li>Menjelaskan pewarna batik tulis semi klasik dengan menggunakan zat pewarna naphthol dan zat pewarna indigosol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mendeskripsikan batik tulis semi klasik</li> <li>Dapat mengklasifikasi motif batik tulis semi klasik</li> <li>Dapat menentukan bahan-bahan batik tulis semi klasik</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan pengertian batik tulis semi klasik</li> <li>Sebutkan bahan pewarna batik tulis semi klasik; zat pewarna naphthol dan zat pewarna indigosol</li> </ul>	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> <li>Contoh karya</li> <li>Model</li> </ul>
7.2 Menunjukkan sikap apresiasif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin</li> <li>Kepekaan</li> <li>Kecerdasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam motif batik semi klasik</li> <li>Ciri-ciri motif batik tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan macam-macam motif batik semi klasik</li> <li>Menjelaskan ciri-ciri motif batik tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyebutkan macam-macam motif batik semi klasik</li> <li>Dapat</li> </ul>	Tes Tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan 3 macam motif batik semi klasik</li> <li>Jelaskan ciri motif batik tulis</li> </ul>	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> <li>Contoh karya</li> <li>Model</li> </ul>



		semi klasik ; motif, teknik dan pewarnaan	batik semi klasik	menjelaskan ciri- ciri motif batik semi klasik		semi klasik • Jelaskan teknik pembuatan batik tulis semi klasik • Jelaskan ciri warna batik tulis semi klasik		
--	--	--	----------------------	--	--	--	--	--

Sekolah  
Kelas/Semester  
Mata Pelajaran  
Tahun Pelajaran  
Aspek  
Standar Kopenensi

: SMP N 1 Bantul  
: VIII (delapan) / 2 (dua)  
: Mulok Batik  
: 2012/2013  
: Kerajinan  
: 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik tulis semi klasik

Kompetensi Dasar	Karakter	Materi/ Pembelajaran	Kegiatan/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Pengetahuan batik cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kecerdasan</li> <li>keingintahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahan dan alat batik cap</li> <li>Proses pembuatan batik cap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan bahan pembuatan batik cap ; kain mori, malam, pewarna</li> <li>Menjelaskan alat pembuatan batik cap ; canting cap, wajan cap, angsang/grengs eng, kain serlak/penyarin g, kompor besar, meja cap</li> <li>Menjelaskan proses pembuatan batik cap ; Mengecap Mewarna Melorod</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjelaskan bahan pembuatan batik cap</li> <li>Dapat menjelaskan alat pembuatan batik cap</li> <li>Dapat menjelaskan proses pembuatan batik cap</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan 5 alat pembuatan batik cap</li> <li>Jelaskan proses pembuatan batik cap dengan satu kali warna satu kali lorod</li> </ul>	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> <li>Contoh karya</li> <li>Model</li> </ul>



8.2 Menerapkan desain batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreativitas</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis motif batik tulis semi klasik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan desain motif batik tulis semi klasik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat memindahkan desain motif batik semi klasik</li> </ul>	Tes Tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pindahkan desain motif batik tulis semi klasik pada kain</li> </ul>	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> <li>Contoh karya</li> <li>Model</li> </ul>
8.3 Membuat produk batik tulis semi klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keingintahuan</li> <li>Kreativitas</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan batik tulis semi klasik berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>bahan sandang <ul style="list-style-type: none"> <li>Memola</li> </ul> </li> <li>Nglowongi</li> <li>Nerusi</li> <li>Isen – Isen</li> <li>Pewarnaa</li> <li>Menembo</li> <li>Pewarnaa</li> <li>Melorod</li> <li>Phinising</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik, diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>Memola (memindahkan desain pada kain)</li> <li>Nglowongi (membatik rengrenan/global)</li> <li>Nerusi (membatik pada kain yang sebaliknya)</li> <li>Isen – Isen (memberikan isian pada motif)</li> <li>Menembok (menutuo/mopok)</li> <li>Pewarnaan dengan indigosol</li> <li>Menembok (menutuo/mopok)</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik</li> <li>Dapat Memola</li> <li>Dapat Nglowongi</li> <li>Dapat Nerusi</li> <li>Dapat Isen – Isen</li> <li>Dapat Menembok</li> <li>Dapat mewarnaan dengan indigosol</li> <li>Dapat Menembok</li> <li>Dapat mewarnaan dengan naphthol</li> <li>Dapat Melorod</li> <li>Dapat melakukan Phinising</li> <li>Membuat produk batik tulis semi klasik</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik pada kain</li> <li>Jelaskan proses pembuatan batik tulis semi klasik</li> <li>Jelaskan proses pewarnaan dengan zat pewarna indigosol</li> <li>Buatlah karya bahan sandang dengan taknik batik tulis semi klasik</li> </ul>	26 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> <li>Contoh karya</li> <li>Model</li> </ul>

8.4 Mengapresiasikan batik tulis klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai karya orang lain               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Kedisiplinan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian : Pameran, Tujuan Pameran, Bentuk Pameran dan Organisasi Pameran</li> <li>• Pelaksanaan pameran kelas</li> </ul>	<p>pok)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pewarnaan dengan naphthol</li> <li>▪ Meloro (menghilangkan lilin dengan cara direbus)</li> <li>▪ Finishing</li> <li>• Unjuk kerja pembuatan batik tulis semi klasik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menjelaskan pengertian pameran</li> <li>• Dapat menjelaskan tujuan pameran</li> <li>• Dapat menjelaskan bentuk pameran</li> <li>• Dapat menjelaskan organisasi pameran</li> <li>• Dapat melaksanakan pameran kelas</li> </ul>	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pameran hasil karya batik tulis semi klasik dalam bentuk pameran kelas</li> </ul>	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku teks</li> <li>• Contoh karya</li> <li>• Model</li> </ul>
---	---	---	--	---	--	--------------	------------	--	------	--



Bantul, 12 Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

10 *[Signature]*

Kartiningih, S.Pd.  
NIP.196104021986012001

Mengetahui  
Kepala Sekolah



H. Bambang Edy Sulistiyana, M.Pd.  
NIP.1961121984031004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 1 BANTUL  
Mata Pelajaran : Mulok Batik  
Kelas / Semester : VIII / 2 (dua)  
Standar Kompetensi : 7. Mengapresiasi karya seni batik tulis semi klasik  
Kompetensi Dasar : 7.1. Mengidentifikasi batik tulis semi klasik  
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 x pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian batik tulis semi klasik dengan benar setelah membaca referensi tentang batik tulis semi klasik.
- Menunjukkan perbedaan batik tulis klasik dan semi klasik dengan tepat setelah mengamati contoh-contoh motif batik klasik dan semi klasik.
- Menunjukkan ciri-ciri batik semi klasik dengan tepat melalui kegiatan demonstrasi
- Mengidentifikasi bahan pewarna batik semi klasik.
- Memberikan ulasan tertulis tentang batik semi klasik.

Karakter peserta didik yang diharapkan :

- Ingin tahu
- Kecerdasan
- Disiplin
- Percaya diri

### B. Materi Pembelajaran

Batik tulis semi klasik.

#### 1. Pengertian batik tulis semi klasik(dinamis)

Motif batik semi klasik adalah gubahan dari motif klasik,ornamennya tetap tetapi isen-isennya dirubah baik sebagian maupun seluruhnya atau motifnya modern warnanya klasik,batik ini juga disebut batik dinamis.

#### 2.Ciri-ciri motif batik tulis semi klasik

- Ornamennya batik klasik isen-isennya dirubah sebagian atau keseluruhan.
- Motifnya modern warnanya batik klasik.

#### 3.Macam-macam batik semi klasik antara lain.:

- Kawung batik klasik motifnya kecil-kecil dan ditembok pada semi klasik motifnya besar dan diberi isen-isen .
- Parang rusak pada batik klasik parangnya kecil dan ditembok sedangkan semi klasik bentuk parangnya besar dan diberi isen-isen.

#### 4.Bahan pewarna sintesis batik semi klasik.

- Zat pewarna naphthol .
- Zat pewarna indigosol.
- Zat pewarna alam.

### C. Metode Pembelajaran

- pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan.

- Berdo'a (nilai yang ditanamkan : taqwa).
- Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan :disiplin)
- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang,dan atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang.(nilai yang ditanamkan ;peduli,empati)



- a. Motivasi :  
Guru memperlihatkan contoh-contoh motif batik klasik dan semi klasik
- b. Apersepsi :  
Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
- c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

### •Eksplorasi

Dalam eksplorasi guru menjelaskan kepada peserta didik tentang :

- Pengertian batik semi klasik
- Ciri-ciri batik semi klasik
- Menunjukkan contoh-contoh motif batik semi klasik.
- Bahan pewarna batik semi klasik.

### •Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- guru membagi siswa menjadi 4 kelompok .
- memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan ciri-ciri batik semi klasik.
- memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan bahan pewarna apa saja yang dapat dipakai untuk batik semi klasik.
- Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi ,kelompok yang lain menanggapi.

### •Konfirmasi

- Guru memberikan klarifikasi
- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa .
- Memberikan penguatan dan penyimpulan.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi dan membuat hasil kesimpulan bersama.
- b. Setiap kelompok membetulkan hasil diskusi.
- c. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi yang telah dibetulkan
- d. Guru mengingatkan materi pertemuan yang akan datang.
- e. Berdo'a.

## E. Sumber Bahan Ajar

- Ir.T. Suriyanto dan Murtihadi Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- M Zuri dkk. Modul Batik Tulis 1, Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995
- Kuwat BA;Bambang Utoro,Pola-pola Batik dan pewarnaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979

## F. Penilaian

- |                  |                |
|------------------|----------------|
| Teknik           | : Tes Tertulis |
| Bentuk Instrumen | : Tes Uraian   |
| Instrumen        | : Butir Soal   |
1. Jelaskan pengertian batik tulis semi klasik
  2. Jelaskan ciri-ciri batik tulis semi klasik
  3. Sebutkan bahan pewarna sintetis batik semi klasik.
  4. Sebutkan 2 contoh motif batik semi klasik.

## G. Kunci Jawaban

1. Batik tulis semi klasik adalah batik dengan motif atau pewarnaannya masih menggunakan batik klasik
2. Ciri-ciri batik tulis semi klasik :
  - Motif klasik pewarnaan modern
  - Motif modern pewarnaan klasik
3. Bahan pewarna sintetis batik semi klasik:
  - Zat warna naphthol
  - Zat warna indigosol
4. Contoh motif batik semi klasik :
  - Kawung
  - Parang

#### H. Kriteria Penilaian

- Setiap soal berbobot 10
- Skor nilai 100 jika semua jawaban benar

No. Soal	Indikator	Skor Maksimum
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjelaskan pengertian batik tulis semi klasik dengan benar</li> </ul>	40
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyebutkan 2 ciri-ciri batik tulis klasik semuanya benar</li> <li>Hanya dapat menjawab 1 yang benar</li> </ul>	20 10
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyebutkan 2 bahan pewarna sintetis semuanya benar</li> <li>Hanya dapat menjawab 1 yang benar</li> </ul>	20 10
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyebutkan 2 contoh motif batik semi klasik semuanya benar</li> <li>Hanya dapat menjawab 1 yang benar</li> </ul>	20 10
	<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>100</b>



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bambang Edy Sulistiyana, M. Pd  
NIP. 196112191984031004

Bantul, 12 januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Kartiningsih, S.Pd  
NIP. 196104021986012001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP NEGERI 1 BANTUL  
Mata Pelajaran : Mulok Batik  
Kelas / Semester : VIII / 2 (dua)  
Standar Kompetensi : 8. Mengekspresikan diri melalui karya batik tulis semi klasik  
Kompetensi Dasar : 8.1. Pengetahuan batik cap.  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran ( 1x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Mengklasifikasikan bahan batik cap dengan benar setelah membaca referensi tentang batik cap.
- Mengklasifikasikan peralatan batik cap dengan benar setelah membaca referensi tentang batik cap.
- Menjelaskan proses pembuatan batik cap (cara mengecap)

Karakter peserta didik yang diharapkan :

- Ingin tahu
- Kecerdasan
- Disiplin
- Percaya diri

**B. Materi Pembelajaran**

Pengetahuan batik cap.

1. Bahan:

Kain : Mori Prima, Mori biru, Primisima

Malam: Malam klowong yang mudah pecah dan tidak mudah pecah (untuk membuat latar putih)

Pewarna : 1. Pewarna alam  
2. Pewarna sintetis

2. Alat :

1. Canting Cap;

- Canting cap klowong.
- Canting cap tembokan.
- Canting cap jeblog ( klowong rengrengan dan tembokan jadi satu)

Canting cap terdiri dari 3 bagian:

1. Bagian muka .
2. Bagian dasar.
3. Bagian tangkai.

2. Meja cap terdiri dari:

- Kasur
- Kain blacu (untuk bagian atas kasur)
- Kain serak tipis.

3. Loyang (untuk memanaskan lilin sebagai pengganti wajan) terdiri dari:

- Loyang, saringan tembaga, saringan kawat, kain serak kasar, kain serak halus.

Susunan Loyang :

1. Saringan tembaga.
2. Saringan kawat.
3. Serak kasar
4. Serak halus.

4. Kompor untuk memanaskan lilin, kompor ini ditempatkan agak tinggi disesuaikan dengan meja cap.

**Proses mengecap**

Jalannya cap (lampah) ada beberapa macam disesuaikan dengan motif batik;

1. Tubrukan.
2. Ondo-ende.

- 5
3. Sistem parang.
  4. Mubeng.
  5. Mlampah sareng

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Pemberian tugas
2. Tanya jawab
3. Diskusi

### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan.**

- a. Berdo'a (nilai yang ditanamkan : taqwa).
- b. Mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan : disiplin)
- c. Menanyakan kabar siswa dengan focus pada mereka yang tidak datang, dan atau yang pada
- d. Motifasi:  
Guru memperlihatkan contoh macam-macam batik cap
- e. Apersepsi :  
Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **2. Kegiatan Inti.**

##### **• Eksplorasi**

- Guru menjelaskan secara singkat tentang batik cap

##### **• Elaborasi**

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- b. Setiap kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang:
  - bahan dan alat pembuatan batik cap.
  - proses pembuatan batik cap.
- c. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Kelompok lain menanggapi

##### **• Konfirmasi**

- Guru memberikan klarifikasi
- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa .
- Memberikan penguatan dan penyimpulan.

#### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi dan membuat hasil kesimpulan bersama.
- b. Setiap kelompok membetulkan hasil diskusi.
- c. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi yang telah dibetulkan
- d. Guru mengingatkan materi pertemuan yang akan datang.
- e. Berdo'a.

### **E. Sumber Bahan Ajar**

- Ir.T. Suriyanto dan Murthadi Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- M Zuri dkk. Modul Batik Tulis 1, Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995
- Kuwat BA; Bambang Utoro, Pola-pola Batik dan pewarnaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979

### **F. Penilaian**

- Teknik : Tes Tertulis  
Bentuk Instrumen : Tes Uraian



6  
Instrumen : Butir Soal

1. Sebutkan 2 bahan kain yang dipakai untuk batik cap
2. Sebutkan 3 peralatan untuk batik cap
3. Sebutkan 5 macam jalannya canting cap

**G. Kunci jawaban**

1. Mori Prima ,Mori Biru ,Mori Primisima.
2. Loyang, canting cap, meja cap,kompor
3. Tubrukan, Ondo-ende, Sistem parang, Mubeng, Mlampah sareng.

**H. Kriteria Penilaian**

- Setiap soal berbobot 10
- Skor nilai 100 jika semua jawaban benar

No. Soal	Indikator	Skor Maksimum
1.	• Dapat menyebutkan 2 bahan kain untuk batik cap benar semua	20
	• Hanya dapat menjawab 1 yang benar	10
2.	• Dapat menyebutkan 3 peralatan pembuatan batik cap semuanya benar	30
	• Hanya dapat menjawab 1 yang benar	10
3	• Dapat menyebutkan 5 semuanya benar	50
	• Hanya dapat menjawab 1 yang benar	10
	<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>100</b>



Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bambang Edy Sulistiyana, M. Pd  
NIP. 196112191984031004

Bantul, 12 Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Kartiningasih, S. Pd  
NIP. 196104021986012001

7

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SMP : SMP NEGERI 1 BANTUL  
Mata Pelajaran : Mulok Batik.  
Kelas /Semester : VIII / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 10 jam Pelajaran

### A. Standar Kompetensi.

8. Mengekspresikan karya seni batik tulis semi klasik

### B. Kompetensi Dasar.

8.2. Menerapkan desain batik tulis semi klasik.

8.3. Membuat produk batik tulis semi klasik.

### C. Tujuan Pembelajaran.

Pada Proses pembelajaran peserta didik dapat:

- Memindahkan desain dari kertas ke kain (memola) dengan **cermat dan teliti**.
- Nglowongi : Membuat garis klowong dengan menggunakan canting dan malam sesuai motif dengan **tepat**.
- Nerusi: Membatik dibagian sebaliknya dengan **tepat dan teliti**.
- Isen-isen: Membuat isian motif dengan **cermat dan teliti** dengan menggunakan alat canting cecek dan canting isen.
- Menembok ; Menembok dengan menggunakan peralatan canting tembok dan kuas.

Karakter peserta didik yang diharapkan :

- Teliti dan tepat
- Disiplin
- Percaya diri

### D. Materi Pelajaran.

1. Memola: memindahkan gambar desain dari kertas ke kain yang akan dibatik, dengan menggunakan peralatan ; pensil 3 B, penggaris, karet penghapus, jarum pentul.
2. Nglowongi :membatik gambar global/rengrengan/kerangka, dengan menggunakan bahan malam klowong dan alat canting klowong.
3. Nerusi: membatik bagian sebaliknya sesuai garis klowong dengan menggunakan canting klowong.
4. Isen-isen : memberi isian gambar motif dapat berupa cecekan, sawut ,garis.
5. Menembok :Yaitu menutupi bagian yang dikehendaki tidak terkena warna pada waktu proses pewarnaan, dengan menggunakan malam tembok dan canting tembok atau kuas/jegul.

### E. Metode Pembelajaran.

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Penugasan

### F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan I.

##### a. Pendahuluan

- Berdo'a
- Mengecek kehadiran siswa
- Menanyakan kabar siswa –dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau pada pertemuan sebelumnya tidak datang.

- Apersepsi ;  
Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi akan diajarkan  
Pernahkah kalian memindahkan gambar dari kertas pada kain.
- Motifasi ;  
Guru memperlihatkan gambar motif batik semi klasik yang sudah dipindahkan pada kain.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti.

•Eksplorasi.

Guru menjelaskan pada peserta didik :

- tentang bahan dan alat yang digunakan untuk memola.
- tentang cara memindahkan gambar desain pada kain.

•Elaborasi

- Guru membagi siswa untuk membuat kelompok ,setiap kelompok 2 orang (satu meja)
- Guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk memindahkan gambar desain batik semi klasik dari kertas pada kain (memola),dengan langkah sebagai berikut :

- Menyiapkan bahan dan alat untuk memola.  
Bahan: gambar desain ,kain yang akan dipola.  
Alat : Pensil 3B , penggaris , meja , karet penghapus, jarum pentul
- Aturlah kain diatas kertas pola dimulai dari ujung kain sebelah kanan.
- Supaya tidak bergeser jepitlah dengan jarum pentul.
- Mulailah menggambar diatas kain dengan pensil mengikuti garis pola yang kelihatan.
- Setelah selesai satu ceplok motif, geserlah kain tersebut dan kerjakan sampai seluruh kain selesai dipola.

(nilai yang di tanamkan; peduli, empati)

•Konfirmasi

- Guru memberikan klarifikasi
- Guru memerintahkan pada siswa untuk meneliti kembali apakah ada gambar yang tidak jelas atau ada yang terlewat.

C. Penutup

- Siswa berkemas-kemas,melipat kain yang sudah di pola
- Guru menginformasikan pada siswa bahwa pertemuan yang akan datang mempelajari tentang nglowongi dan nerusi.
- Ber do'a (nilai yang ditanamkan **taqwa**)
- Keluar kelas dengan tertiptepat pada waktu.(tertib ,disiplin )

2. Pertemuan 2.dan 3.

a. Pendahuluan

- Berdo'a
- Mengecek kehadiran siswa .
- Menanyakan kabar siswa –dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang.
- Apersepsi :
- Guru memperlihatkan hasil klowongan yang baik.
- Motifasi :



- guru menanyakan apakah ada siswa yang pernah membatik semi klasik.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti.

• **Eksplorasi**

- Guru menjelaskan pada peserta didik tentang cara membatik awal (nglowongi) dengan **benar**
- Guru mendemostrasikan cara membatik klowong/global

• **Elaborasi**

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok 4 orang untuk 1 kompor dan satu wajan.

- Praktek nglowongi
- cara nglowongi:
  - ambillah lilin batik dengan canting klowong.
  - mulailah membatik diawali dari sebelah kiri ,goresan canting mengikuti garis pola.
  - jalannya canting dari kiri kekanan dan dari atas kebawah.
  - jari kelingking tangan kanan menyentuh kain atau bertumpu pada salah satu jari atau telapak tangan kiri.
- Guru memberikan penjelasan cara memegang canting dan posisi kain yang benar.
- Nerusi ;membatik dibagian sebaliknya ,sesuai garis klowong dengan menggunakan canting klowong.  
( Nilai karakter yang ditanamkan : kerja sama,tanggung jawab,kedisiplinan)

• **Konfirmasi**

- Guru memberikan klarifikasi
- Guru bersama siswa mengamati hasil goresan /pelilinan apa sudah tembus sempurna dibagian sebaliknya.

c. Penutup.

- Guru memberikan penghargaan pada siswa yang sudah benar dalam membatik.
- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya adalah isen-isen.
- Berdo`a.
- Ke luar kelas dengan tertib pada waktunya.

**Pertemuan 4**

a .Pendahuluan

- Berdo`a
- Mengecek kehadiran siswa
- Menanyakan kabar siswa –dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau pada pertemuan sebelumnya tidak datang.
- Apersepsi
  - Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan
- Guru memperlihatkan gambar motif batik semi klasik yang sudah di beri isen-isen.
- Guru memperlihatkan gambar macam-macam isen-isen batik.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

a. Kegiatan inti.

• **Eksplorasi**

Guru menjelaskan tentang isen-isen batik

- guru menanyakan apakah ada siswa yang pernah membuat batik semi klasik.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti.

• **Eksplorasi**

- Guru menjelaskan pada peserta didik tentang cara membuat batik awal (nglowongi) dengan **benar**
- Guru mendemonstrasikan cara membuat klowong/global

• **Elaborasi**

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok 4 orang untuk 1 kompor dan satu wajin.

- Praktek nglowongi
- cara nglowongi:
  - ambillah lilin batik dengan canting klowong.
  - mulailah membuat diawali dari sebelah kiri, goresan canting mengikuti garis pola.
  - jalannya canting dari kiri kekanan dan dari atas ke bawah.
  - jari kelingking tangan kanan menyentuh kain atau bertumpu pada salah satu jari atau telapak tangan kiri.
- Guru memberikan penjelasan cara memegang canting dan posisi kain yang benar.
- Nerusi ; membuat dibagian sebaliknya, sesuai garis klowong dengan menggunakan canting klowong.  
( Nilai karakter yang ditanamkan : kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan)

• **Konfirmasi**

- Guru memberikan klarifikasi
- Guru bersama siswa mengamati hasil goresan /pelilinan apa sudah tembus sempurna dibagian sebaliknya.

c. Penutup.

- Guru memberikan penghargaan pada siswa yang sudah benar dalam membuat.
- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya adalah isen-isen.
- Berdo'a.
- Ke luar kelas dengan tertib pada waktunya.

**Pertemuan 4**

a. Pendahuluan

- Berdo'a
- Mengecek kehadiran siswa
- Menanyakan kabar siswa –dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau pada pertemuan sebelumnya tidak datang.
- Apersepsi
  - Melakukan penajakan kesiapan belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan
- Guru memperlihatkan gambar motif batik semi klasik yang sudah di beri isen-isen.
- Guru memperlihatkan gambar macam-macam isen-isen batik.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

a. Kegiatan inti.

• **Eksplorasi**

- Guru menjelaskan tentang isen-isen batik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SMP : SMP NEGERI 1 BANTUL  
Mata Pelajaran : Mulok Batik.  
Kelas /Semester : VIII / 2 (dua)  
Alokasi Waktu : 2 jam Pelajaran

### A. Standar Kompetensi.

8. Mengekspresikan karya seni batik tulis semi klasik

### B. Kompetensi Dasar.

8.2. Menerapkan desain batik tulis semi klasik.

8.3. Membuat produk batik tulis semi klasik.

### C. Tujuan Pembelajaran.

- Setelah melalui kegiatan diskusi tentang alat untuk membersihkan malam yang tidak sesuai motif siswa dapat menyebutkan alat untuk mengejos dengan benar.
- Setelah didemonstrasikan cara mengejos siswa dapat mengejos dengan benar.

### D. Materi Pembelajaran

Mengejos

#### a. Bahan

- Air
- Kain yang sudah dibatik

#### b. Alat

- Kompor
- Sendok (soldir, pisau)

### E. Metode Pembelajaran.

Model Pendekatan C T L dan Life Skill.

### F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Mengejos.

#### - Kegiatan pendahuluan

##### a .Pendahuluan

- Berdo'a
- Mengecek kehadiran siswa
- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau pada pertemuan sebelumnya tidak datang.
- Apersepsi ;Guru memperlihatkan kain batik yang bersih tanpa ada tetesan malam.
- Motifasi ;Guru menanyakan apakah ada peserta didik yang pernah melihat batik dengan banyak tetesan malam.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

##### b .Kegiatan inti.

#### •Eksplorasi:

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

Menjelaskan cara membersihkan tetesan malam/mengejos

Cara mengejos

- Panaskan soldir atau tangkai sendok
- Batikan yang akan dijos diberi air
- Torehkan soldir pada kain yang telah diberi air
- Di kucek supaya malam lepas, kalau belum bersih bisa diulang.



- Elaborasi
  - Guru memerintah pada siswa untuk memeriksa hasil batikannya apabila ada tetesan malam harus dibersihkan.
- Konfirmasi.
  - Guru memberikan klarifikasi.
  - Guru meminta pada peserta didik untuk mengamati hasil batikan yg dibersihkan /jos sudah bersih apa masih ada sisa malam yang menempel pada kain.
- c .Penutup.
  - Guru memberikan penghargaan pada siswa yang sudah benar dalam mengejos.
  - Guru menginformasikan kepada kepada peserta didik tentang materi pada pertemuan berikutnya
  - Berdo'a.
  - Ke luar kelas dengan tertib pada waktunya.

#### G. Sumber Dan Media Pembelajaran.

- Ir.T. Suriyanto dan Murtihadi Penuntun Praktik Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979
- M Zuri dkk. Modul Batik Tulis 1, Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995
- Kuwat BA;Bambang Utoro,Pola-pola Batik dan pewarnaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979

#### H. Penilaian

Teknik : Tes unjuk kerja  
 Bentuk instrumen : Uji proses  
 Instrumen : Bersih kan malam yang tidak sesuai dengan motif.

#### PENILAIAN PROSES MENGEJOS

Nama :

Kelas :

Waktu Pelaksanaan :

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian					Jumlah nilai
			1	2	3	4	5	
1	Persiapan bahan dan alat untuk mengejos	20						
2	Ketepatan menuangkan air pada kain	20						
3	Ketepatan dalam menorehkan alat pada kain yang dijós	40						
4	Kebersihan kain setelah dijós	20						
Jumlah		100						
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai}}{5}$								



Bambang Edy Sulistiyana, M. Pd  
 NIP. 196112191984031004

Bantul, 2 Januari 2012  
 Guru Mata Pelajaran

Kartiningih, SPd.  
 NIP. 196104021986012001

15

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Bantul
Mata Pelajaran	: Mulok Ketrampilan Batik
Kelas / Semester	: VIII/ 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: 8. Mengekspresikan diri melalui karya Batik Tulis semi klasik.
Kompetensi Dasar	: 8.3.Membuat produk batik tulis semi klasik.(pewarnaan indigosol)

### A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melalui kegiatan diskusi informasi tentang pewarnaan batik dengan indigosol, siswa dapat menyiapkan batikan yang akan diwarna dan pewarna indigosol dengan tepat.
- Setelah berdiskusi tentang pewarnaan batik, siswa dapat menyiapkan gelas ukur, ember besar, sendok, dengan tepat.
- Setelah didemonstrasikan oleh guru tentang cara melarutkan indigosol, siswa dapat melarutkan indigosol dengan tepat.
- Setelah didemonstrasikan oleh guru tentang cara mencelup warna indigosol, siswa dapat mencelup atau mewarna batik dengan indigosol sesuai contoh.

Pewarnaan batik dengan menggunakan warna indigosol

Persiapan bahan dan alat untuk pewarnaan indigosol

- a) Bahan : Natrium Nitrit, HCL, Zat warna indigosol
- b) Alat : Gelas ukur, sendok makan, sarung tangan dari karet, ember besar (leregani)

### B. Materi Pembelajaran

Mewarna Indigosol

Indigosol adalah pewarna sintetis untuk tekstil yang dapat untuk mewarna batik secara cepat dan kuat, warna indigosol dibangkitkan melalui proses kimia dengan bantuan Natrium Nitrit dan HCL dioksidasikan dengan udara dibawah sinar matahari langsung.

Perbandingan Natrium Nitrit sebanyak dua kali jumlah berat timbangan warna indigosol

Resep pemakaian untuk 1m kain

- 6 gram natrium Nitrit
- 3 gram warna indigosol
- 10 cc HCL
- 1 liter air

Cara melarutkan indigosol

- Taruh indigosol dan nitrit dalam gelas ukur
- Larutkan dengan air panas  $\pm$  3 sendok makan, aduk sampai pasta
- Tambahkan 1 liter air panas
- Larutkan 10cc HCL dengan air dingin sebanyak 1liter

Cara mewarna atau mencelup

Siapkan 3 ember besar 1 untuk TRO, 1 untuk Nitrit dan indigosol, 1 HCL

- Kain yang telah selesai dibatik dicelupkan pada larutan TRO kemudian angkat dan tiriskan ( $\pm$  5 menit)
- Masukkan kain ke dalam larutan indigosol. Kain dibolak-balik supaya rata. angkat dan tiriskan ( $\pm$  5 menit)
- Masukkan kain ke dalam larutan HCL bolak balik sampai rata
- Cuci dengan air bersih untuk menghilangkan sisa asam dan zat warna
- Kain diangin-anginkan di tempat yang teduh



### C. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pewarnaan kain batik dengan indigosol.

#### 1. Kegiatan pendahuluan

##### a .Pendahuluan

- Berdo'a
- Mengecek kehadiran siswa
- Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan atau pada pertemuan sebelumnya tidak datang.
- Apersepsi ;Guru memperlihatkan kain batik dengan pewarnaan indigosol.
- Motifasi ;Guru menanyakan apakah ada peserta didik yang pernah mewarna batik dengan indigosol.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

##### b .Kegiatan inti.

##### •Eksplorasi.

Guru menjelaskan cara mewarna dengan indigosol.

##### Mewarna Indigosol

Indigosol adalah pewarna sintetis untuk tekstil yang dapat untuk mewarna batik secara cepat dan kuat, warna indigosol dibangkitkan melalui proses kimia dengan bantuan Natrium Nitrit dan HCL dioksidasikan dengan udara dibawah sinar matahari langsung.

Perbandingan Natrium Nitrit sebanyak dua kali jumlah berat timbangan warna indigosol

Resep pemakaian untuk 1m

- 6 gram natrium Nitrit
- 3 gram warna indigosol
- 10 cc HCL
- 1 liter air

##### Cara melarutkan indigosol

- Taruh indigosol dan nitrit dalam gelas ukur
- Larutkan dengan air panas  $\pm$  3 sendok makan, aduk sampai pasta
- Tambahkan 1 liter air panas
- Larutkan 10cc HCL dengan air dingin sebanyak 1liter

##### Cara mewarna atau mencelup

Siapkan 4 ember besar 1 untuk TRO ,1 untuk Nitrit dan indigosol , 1 HCL,1 untuk air bersih.

- Kain yang telah selesai dibatik dicelupkan pada larutan TRO kemudian angkat dan tiriskan ( $\pm$  5 menit)
- Masukkan kain ke dalam larutan indigosol. Kain dibolak-balik supaya rata.angkat dan tiriskan ( $\pm$ 5 menit)
- Masukkan kain ke dalam larutan HCL bolak balik sampai rata
- Cuci dengan air bersih untuk menghilangkan sisa asam dan zat warna
- Kain diangin-anginkan di tempat yang teduh

##### •Elaborasi.

-Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk mewarna dengan indigosol.

- kelompok satu melarutkan warna ,kelompok dua mencelupkan warna ,kelompok tiga mencuci warna (HCL) ,kelompok empat menjemur disinar matahari dan mencelupkan ke air bersih.

17

•**Konfirmasi.**

-Guru memberikan klarifikasi.

- Guru menjawab pertanyaan peserta didik yang belum jelas tentang proses dengan indigosol.

-Guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil pewarnaan yang baru saja

**C. Penutup.**

- Guru memberikan penghargaan pada siswa yang sudah benar dalam mewarna.

- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya

- Berdo'a.

- Ke luar kelas dengan tertib pada waktunya

**D. Sumber Dan Media Pembelajaran.**

- Penuntun Praktek Batik 1,Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dep Dik Bud 1997

- Modul Batik Tulis 1,M Zuri dkk.Dep Dil Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

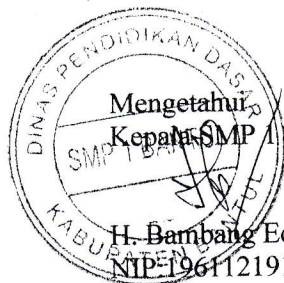
**E. Penilaian**

F. Teknik : Tes unjuk kerja

G. Bentuk instrumen : Uji proses

H. Instrumen : Buatlah sajadah batik dengan motif batik semi klasik.

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian					Jumlah nilai
			1	2	3	4	5	
1	Persiapan peralatan untuk mewarna	10						
2	Ketepatan melarutkan warna	10						
3	Ketepatan mencelup kain pada warna	40						
4	Ketepatan waktu dan keruntutan kerja	40						
Jumlah		100						
Nilai Akhir = <u>Jumlah nilai</u>								
4								



Mengetahui  
Kepala SMP 1 Bantul

H. Bambang Edy Sulitiyana.MPd  
NIP.196112191981004

Bantul, 12 Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

Kartining Sih,S.Pd  
NIP:196104021986012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Bantul
Mata Pelajaran	: Mulok Ketrampilan Batik
Kelas / Semester	: VIII/ 2 (dua)
Standar Kompetensi	: 8.Mengekspresikan diri melalui karya batik semi klasik.
Kompetensi Dasar	: 8.3 Membuat produk batik tulis semi klasik. (melorod)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

**A .Tujuan Pembelajaran**

- Setelah melalui kegiatan diskusi informasi tentang cara menghikangkan malam, siswa dapat menyiapkan bahan bantu untuk memudahkan pelarutan pada kain dengan benar.
- Setelah melalui kegiatan diskusi informasi tentang alat untuk melorod, siswa dapat menentukan peralatan dengan benar.
- Setelah didemonstrasikan oleh guru tentang cara melorod, siswa dapat melorod dengan benar.

**B . Bahan Pembelajaran**

**Melorod**

Persiapan bahan dan alat untuk melorod.

- a. Bahan bantu melorod
  - Watter glass, kanji, soda abu
- b. Alat
  - Panci besar
  - Tongkat
  - Tungku/kompor

**Proses melorod**

- Siapkan panci besar yang diisi air dan dipanaskan hingga mendidih.
- Masukkan watter glass.
- Masukkan batikan yang akan dilorod sambil digerak-gerakkan naik turun dengan tongkat, agar lilin lepas dengan kain.
- Angkat dan masukan pada air dingin, cuci sampai bersih lilin yang masih menempel pada kain diucek sampai lilinnya lepas
- Diangin-anginkan sampai kering.

**C . Metode**

- Diskusi
- Demonstrasi
- Pemberian tugas

**D .Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Melorod**

1. Kegiatan pendahuluan
  - Persiapan alat dan bahan untuk melorod
2. Kegiatan inti
  - Eksplorasi
    - Guru menjelaskan tentang:
      - Bahan dan peralatan untuk melorod.
      - Proses melorod/melepaskan lilin secara keseluruhan.
      - Mencuci dengan air bersih dan diangin-anginkan
  - Elaborasi
    - Guru memberi tugas pada peserta didik untuk melorod



- Konfirmasi

- Guru memberikan konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

### 3. Penutup

- Mengemasi semua peralatan dan dikembalikan pada tempatnya
- Mengevaluasi pekerjaan siswa
- Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya
- Berdo'a.
- Ke luar kelas dengan tertib pada waktunya

### E .Sumber Bahan

- Buku penuntun praktek batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dep Dik Bud 1997
- Modul batik tulis 1, M Zuri dkk. Dep Dik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995

### F. Penilaian

Teknik : Tes unjuk kerja  
Bentuk instrumen : Tes proses  
Instrumen : Hilangkanlah malam secara keseluruhan.

### PENILAIAN PROSES MELOROD

Nama :

Kelas :

Waktu Pelaksanaan :

NO	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria penilaian					Jumlah nilai
			1	2	3	4	5	
1	Persiapan peralatan untuk melorod	10						
2	Persiapan bahan bantu untuk melorod(watterglass, kanji, soda abu)	10						
3	Kebersihan dalam menghilangkan malam	40						
4	Ketepatan waktu	20						
5	keruntutan kerja	20						
Jumlah		100						
Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai}}{5}$								



Bambang Edy Sulistiyana, M. Pd  
NIP. 196112191984031004

Bantul, 2 Januari 2012  
Guru Mata Pelajaran

Kartiningih, S. Pd  
NIP. 196104021986012001



ULANGAN UMUM SEMESTER II  
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

Mata Pelajaran : Keterampilan Mulok Batik  
Kelas : VIII  
Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2013  
Waktu : 09.30 – 11.00 WIB

I. Berilah tanda (x) pada huruf A, B, C, dan D pada jawaban yang paling tepat!

1. Batik yang telah mencapai puncak perkembangannya baik motif, warna maupun proses pembuatannya disebut .....
  - a. Batik Modern
  - b. Batik Klasik
  - c. Batik Semi Klasik
  - d. Batik Tradisional
2. Motif batik klasik berikut ini yang merupakan motif batik geometris adalah .....
  - a. kawung dan parang
  - b. kawung dan semen
  - c. parang dan sekarjagat
  - d. sekarjagat dan truntum
3. Bahan pewarna wedel alami adalah .....
  - a. indigofera
  - b. indigo
  - c. naphthol
  - d. tegeran
4. Wahyu tumurun, merupakan motif batik klasik yang termasuk dalam golongan motif batik .....
  - a. geometris
  - b. non geometris
  - c. pala ceplok
  - d. pinggiran
5. Warna sogi batik klasik gaya Yogyakarta adalah .....
  - a. coklat muda
  - b. coklat kekuningan
  - c. coklat tua
  - d. coklat kemerahan
6. Bahan utama pembuatan batik tulis klasik adalah .....
  - a. kain, canting, warna
  - b. pewarna, kain
  - c. kain, malam, zat warna
  - d. kain, malam, canting, dan warna
7. Fungsi canting carat adalah .....
  - a. membuat cecek bersamaan
  - b. membuat garis panjang
  - c. menembok bidang yang luas
  - d. membuat beberapa garis sekaligus
8. Bahan pewarna alam berikut ini yang menghasilkan warna kehijauan adalah .....
  - a. tegeran
  - b. mahoni
  - c. jambal
  - d. jolawe
9. Kulit pohon Tingi akan menghasilkan warna .....
  - a. merah
  - b. kuning
  - c. biru
  - d. coklat
10. Bahan berikut ini yang bukan merupakan pengunci warna alam adalah .....
  - a. tunjung
  - b. tawas
  - c. daun teh
  - d. air kapur
11. Pewarna alam menjadi lebih tua jika dikunci dengan bahan .....
  - a. tawas
  - b. tunjung
  - c. air kapur
  - d. daun teh
12. Proses pewarnaan alam dilakukan berulang-ulang, hal ini bertujuan agar .....
  - a. warna tua dan merata
  - b. warna cepat meresap
  - c. warna cerah
  - d. warna mengkilap dan tua



13. Proses pewarnaan pertama dalam pembuatan batik tulis klasik dikenal dengan istilah .....
  - a. menyoga
  - b. mbironi
  - c. meriming
  - d. medel
14. Menutup isen-isen berupa cecek setelah medel dikenal dengan sebutan .....
  - a. menyoga
  - b. mbironi
  - c. meriming
  - d. medel
15. Membuat warna coklat dalam proess batik tulis klasik disebut .....
  - a. menyoga
  - b. mbironi
  - c. meriming
  - d. mencoklat
16. Isen-isen berupa kotak-kotak hitam putih menyerupai bidak catur yang melambangkan kebaikan dan keburukan berdampingan dikenal dengan istilah .....
  - a. poleng
  - b. sirapan
  - c. uceng
  - d. ukel
17. Membuat isen-isen dalam pembuatan batik tulis klasik dilaksanakan setelah pekerjaan .....
  - a. medel
  - b. nerusi
  - c. menembok
  - d. mbironi
18. Unsur warna batik klasik meliputi .....
  - a. wedel, sogi, dan hitam
  - b. wedel, sogi, hitam, dan putih
  - c. wedel dan sogi
  - d. putih, sogi, dan wedel
19. Batik yang dalam pembuatannya menggunakannya motif klasik dengan pewarnaan modern disebut .....
  - a. Batik Klasik
  - b. Batik Semi Klasik
  - c. Batik Modern
  - d. Batik Kontemporer
20. Diantara motif berikut ini yang merupakan motif Batik Semi Klasik adalah .....
  - a. sekarjagad yang belum digubah
  - b. kawung yang digubah
  - c. motif abstrak warna bebas
  - d. motif klasik warna biru
21. Lilin yang paling tepat untuk membuat batik dengan dasaran remukan adalah .....
  - a. paraffin ditambah klowong
  - b. tembok ditambah klowong
  - c. paraffin
  - d. paraffin ditambah tembok
22. Salah satu ciri malam (lilin) tembok yang baik adalah .....
  - a. mudah mengelupas
  - b. berwarna coklat tua
  - c. menutup kuat dan rapat
  - d. mudah digoreskan
23. Bahan kain yang tidak tepat untuuk membuat Batik Semi Klasik adalah .....
  - a. kain sintetis
  - b. kain sutra
  - c. kain katun
  - d. kain tenun
24. Diantara bahan pewarna berikut ini yang paling ramah lingkungan adalah .....
  - a. indigosol
  - b. indigofera
  - c. remasol
  - d. naphthol
25. Bentuk motif meru sebenarnya merupakan gubahan dari bentuk .....
  - a. api yang menyala
  - b. danau di hutan
  - c. sungai
  - d. gunung
26. Gubahan sayap burung garuda disebut .....
  - a. Gurda sayap
  - b. Gurda melayang
  - c. Garda depan
  - d. Gurda
27. Proses pembuatan batik cap satu kali lorod adalah .....
  - a. mengecap, mewarna, melorod
  - b. mengecap, nerusi, mewarna, melorod
  - c. mengecap, mewarna, nerusi, melorod
  - d. mengecap, menembok, mewarna, nerusi, melorod
28. Bahan pembuatan batik cap meliputi .....
  - a. kain mori, malam, dan pewarna
  - b. kain sintetis, malam, dan pewarna
  - c. kain bukan serat alami, malam, dan pewarna
  - d. kain mori, kain sintetis, malam, dan pewarna

29. Wajan cap yang digunakan untuk membuat batik cap berisi antara lain .....
  - a. angsang dan grengseng
  - b. angsang dan kain serlak
  - c. kain serlak dan penyaring
  - d. angsang, grengseng, dan kain serlak
30. Salah satu ciri khas batik cap adalah .....
  - a. motif terkesan luwes
  - b. motif terkesan kaku
  - c. motif mudah dibuat
  - d. motif terkesan eksklusif
31. Pensil yang paling tepat untuk memola berkode .....
  - a. 2 H
  - b. 3 B
  - c. 6 B
  - d. 4 H
32. Desain batik pada dasarnya merupakan pola dari batik yang akan dibuat, maka perbandingan desain atau pola adalah .....
  - a. 2 : 1
  - b. 1 : 2
  - c. 1 : 1
  - d. 3 : 1
33. Untuk membuat reng-rengan dengan baik arah goresan canting klówong adalah .....
  - a. dari kiri ke kanan canting menunduk
  - b. dari kiri ke kanan, atas ke bawah canting menunduk
  - c. dari kanan ke kiri atau dari atas ke bawah
  - d. dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah
34. Sikap duduk yang benar dalam membatik adalah .....
  - a. searah jarum jam, wajan di samping kiri
  - b. searah jarum jam, wajan di samping kanan
  - c. searah jarum jam, wajan di depan
  - d. searah jarum jam, wajan agak ke samping kiri
35. Yang dimaksud "nerusi" dalam pembuatan batik tulis adalah .....
  - a. membatik pada bagian kain sebaliknya
  - b. membatik yang sudah tembus
  - c. membatik garis-garis utama motif
  - d. menutup isen-isen yang tidak tembus
36. Tujuan membuat isen-isen dalam batik tulis adalah .....
  - a. membuat bentuk-bentuk motif yang rumit
  - b. melatih ketekunan dan kesabaran
  - c. membuat motif berupa titik-titik kecil
  - d. membuat isian agar motif jadi indah
37. Resep warna indigosol untuk 1 m kain adalah .....
  - a. indigosol 5 gr, nitrit 5 gr
  - b. indigosol 5 gr, nitrit 10 gr
  - c. indigosol 7 gr, nitrit 5 gr
  - d. indigosol 5 gr, nitrit 7 gr
38. Fungsi HCl dan nitrit dalam pewarnaan dengan indigosol adalah .....
  - a. menguatkan warna
  - b. mempermudah meresapnya warna
  - c. pengunci dan pembangkit warna
  - d. meratakan warna
39. Dalam proses pewarnaan kain tidak boleh diremas-remas, hal ini bertujuan .....
  - a. warna tidak mudah timbul
  - b. warna merata, lilin tidak pecah-pecah
  - c. warna tidak kusam
  - d. warna cepat timbul
40. Fungsi Turkis Red Oil dalam pembasahan kain sebelum diwarnai adalah .....
  - a. memudahkan meresapnya warna
  - b. memudahkan proses pelorotan
  - c. mempercepat keringnya kain
  - d. membangkitkan warna
41. Resep pewarna naphtol untuk 1 m kain adalah .....
  - a. naphtol 5 gr, TRO 1,5 gr, kostik 3 gr, dan garam 10 gr
  - b. naphtol 5 gr, TRO 3 gr, kostik 1,5 gr, dan garam 10 gr
  - c. naphtol 10 gr, TRO 1,5 gr, kostik 3 gr, dan garam 15 gr
  - d. naphtol 10 gr, TRO 5 gr, kostik 3 gr, dan garam 20 gr
42. Proses pelarutan naphtol yang benar adalah .....
  - a. naphtol + TRO dipasta air panas + air panas + kostik
  - b. naphtol + kostik dipasta air panas + air panas + TRO
  - c. naphtol + TRO dipasta air dingin + air dingin + kostik
  - d. naphtol + kostik dipasta air dingin + air dingin + TRO
43. Pelarutan garam naphtol yang benar adalah .....
  - a. garam + air dingin → dipasta + air panas
  - b. garam + air dingin → dipasta + air dingin
  - c. garam + air panas → dipasta + air dingin
  - d. garam + air panas → dipasta dan air panas



44. Proses pewarnaan dengan naphtol setelah kain dibasahi dengan TRO adalah ....
- a. kain → naphtol → garam → cuci
  - b. kain → garam → naphtol → cuci
  - c. kain → naphtol → cuci → garam
  - d. kain → garam → cuci → naphtol
45. Diantara bahan berikut ini yang berfungsi memudahkan lepasnya lilin waktu melorod adalah ....
- a. HCl, soda abu, dan kanji
  - b. kanji, nitrit, dan waterglass
  - c. soda abu, HCl, dan nitrit
  - d. waterglass, soda abu, dan kanji


## II. Essay

1. Jelaskan pengertian :
  - a. Batik Klasik
  - b. Batik Semi Klasik
2. Jelaskan perbedaan mbironi dan menyoga.
3. Sebutkan 3 macam pengunci warna alam!
4. Jelaskan proses pewarnaan batik dengan zat pewarna indigosol!
5. Jelaskan proses pembuatan batik semi klasik berupa sajadah dari memola sampai dengan finishing!



Bantul, 23 Mei 2013

Guru Keterampilan Batik



NUR BUDIYANTO, S.Pd  
NIP. 19671102 199702 1 002



## KUNCI JAWABAN

### I.

- |       |       |       |                    |                    |
|-------|-------|-------|--------------------|--------------------|
| 1. B  | 11. B | 21. C | 31. B              | 41. A              |
| 2. A  | 12. A | 22. C | 32. <del>A</del> C | 42. A              |
| 3. A  | 13. D | 23. A | 33. D              | 43. B              |
| 4. B  | 14. B | 24. B | 34. B              | 44. A              |
| 5. C  | 15. A | 25. D | 35. A              | 45. <del>A</del> D |
| 6. C  | 16. A | 26. D | 36. D              |                    |
| 7. D  | 17. B | 27. A | 37. D              |                    |
| 8. D  | 18. B | 28. A | 38. C              |                    |
| 9. D  | 19. B | 29. B | 39. B              |                    |
| 10. C | 20. B | 30. B | 40. A              |                    |

### II.

1. a. Batik Klasik : Batik yang telah mencapai puncak perkembangannya baik motif, warna, maupun proses pembuatannya itu sendiri.  
Batik Semi Klasik : Batik yang apabila motifnya menggunakan motif klasik maka pewarnaannya modern. Jika menggunakan motif modern maka pewarnaannya klasik.
2. a. Mbironi yaitu menutup isen-isen berupa cecek setelah kain diwedel/ diwarna biru dan dilorod.  
b. Menyoga yaitu mewarna coklat setelah mbironi.
3. 3 macam pengunci warna alam :
  - a. Air kapur
  - b. Tunjung
  - c. Tawas
4. Proses pewarnaan dengan indigosol :  
Kain  $\xrightarrow{\text{TRG}}$  angkat tiriskan  $\rightarrow$  indigosol  $\rightarrow$  angkat  $\rightarrow$  masukan HCl + Nitrit  $\rightarrow$  jemur di bawah sinar matahari  $\rightarrow$  cuci dengan air bersih.
5. Memola  $\rightarrow$  nglowongi  $\rightarrow$  nerusi  $\rightarrow$  ngisen-isen  $\rightarrow$  medel  $\rightarrow$  melorod  $\rightarrow$  mbironi  $\rightarrow$  menembok  $\rightarrow$  menyoga  $\rightarrow$  melorod

### PENILAIAN

1. Pilihan ganda jawaban benar nilai 1 (45)
2. Essay jawaban benar skor 3 (15)
3. Nilai akhir, jawaban benar dibagi 6

# KISI-KISI SOAL

Nama sekolah : SMPN 1 Bantul  
Mata Pelajaran : Mulok Batik  
Tahun pelajaran : 2012 / 2013

Kelas : VIII  
Alokasi waktu : 90 menit  
Bentuk Soal, jumlah : Pilihan Ganda : 45  
Essay : 5

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No. Soal
1.1.	5.1. Mengidentifikasi batik tulis klasik	• Dapat mendiskripsikan batik tulis klasik	1
		• Dapat mengklasifikasikan batik tulis klasik geometris	2
		• Dapat menentukan bahan pewarna batik tulis klasik (wedel)	3
2.	5.2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis klasik	• Dapat menyebutkan motif batik klasik	4
		• Dapat menjelaskan cirri-ciri motif batik klasik	5
3.	6.1. Mengidentifikasi bahan dan alat batik tulis klasik	• Dapat menjelaskan bahan pembuatan batik tulis klasik	6
		• Dapat menjelaskan fungsi alat pembuatan batik klasik	7
4.	6.2. Pengetahuan pewarnaan alami	• Dapat menyebutkan bahan pewarna alami hijau	8
		• Dapat menyebutkan bahan pewarna alami coklat	9
		• Dapat menyebutkan bahan pengunci warna alam	10
		• Dapat menjelaskan warna yang dihasilkan bahan pengunci tunjung	11
		• Dapat menjelaskan proses pewarnaan alam	12
5.	6.4. Membuat produk Batik Tulis Klasik	• Dapat medel	13
		• Dapat mbironi	14
		• Dapat menyoga	15
		• Dapat mengartikan isen-isen poleng	16
		• Dapat membuat produk batik tulis klasik	17
6.	7.1. Mengidentifikasi Batik Tulis Semi Klasik	• Dapat mendiskripsikan Batik Tulis Semi Klasik	19
		• Dapat mengidentifikasi motif batik semi klasik	20
		• Dapat memilih bahan malam untuk membuat remukan	21
		• Dapat memilih bahan yang tepat untuk menembok	22
		• Dapat menentukan bahan kain yang tepat untuk membuat batik semi klasik	23
7.	7.2: Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni batik tulis semi klasik	• Dapat menjelaskan bentuk dasar motif meru	25
		• Dapat menjelaskan gubahan sayap burung garuda	26
8.	8.1. Pengetahuan Batik Cap	• Dapat menjelaskan proses pembuatan batik cap 1 kali lorod	27
		• Dapat menjelaskan bahan pembuatan batik cap	28
		• Dapat menjelaskan alat pembuatan batik cap	29
		• Dapat menjelaskan cirri-ciri batik cap	30
9.	8.2. Menerapkan desain Batik Tulis Semi Klasik	• Dapat memindahkan desain motif batik tulis semi klasik dengan baik	31



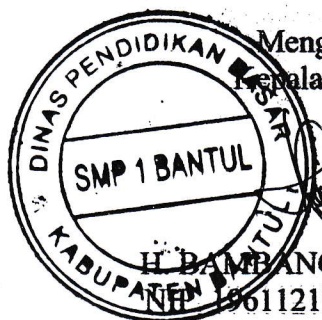
No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No. Soal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjelaskan perbandingan desain batik tulis semi klasik</li> </ul>	32
10.	8.3. Membuat produk Batik Tulis Semi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menentukan arah goresan canting klowong dengan benar</li> <li>Dapat menentukan sikap duduk yang benar dalam membatik</li> <li>Dapat menjelaskan proses nerusi</li> <li>Dapat menjelaskan tujuan membuat isen-isen</li> <li>Dapat menentukan resep warna indigosol untuk 1 m kain</li> <li>Dapat menjelaskan fungsi HCl dan nitrit</li> <li>Dapat mewarna dengan benar</li> <li>Dapat menjelaskan pembasahan kain dengan TRO sebelum diwarnai</li> <li>Dapat menentukan resep warna naphtol untuk 1 m kain</li> <li>Dapat melarutkan naphtol dengan benar</li> <li>Dapat mewarna dengan naphtol</li> <li>Dapat melarutkan garam naphtol</li> <li>Dapat menjelaskan bahan bantu melorod</li> </ul>	33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45
II.	5.1. Mengidentifikasi Batik Tulis Klasik 7.1. Mengidentifikasi Batik Tulis Semi Klasik 6.4. Membuat produk Batik Tulis Klasik 8.3. Membuat produk Batik Tulis Semi Klasik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menjelaskan pengertian Batik Klasik</li> <li>Dapat menjelaskan pengertian Batik Semi Klasik</li> <li>Dapat menjelaskan pengertian menyoga dan mbironi</li> <li>Dapat menyebutkan 3 macam pengunci warna alam</li> <li>Dapat menjelaskan proses pewarnaan dengan indigosol</li> <li>Dapat menjelaskan proses pembuatan Batik Semi Klasik berupa sajadah</li> </ul>	1 1 2 3 4 5

Bantul, 23 Mei 2013

Guru Keterampilan Batik



NUR BUDIYANTO, S.Pd  
NIP. 19671102 199702 1 002



Mengetahui  
Kepala Sekolah

H. DAMBANG EDY S, M.Pd  
NIP. 19611219 198403 1 003

## DAFTAR NILAI



MATA PELAJARAN

: *Batik*

KELAS

: *89H-1. / 1, 2*

TAHUN PELAJARAN

: 2012 / 2013

NAMA GURU

: *Kartiningih*

NIP

: *196104021986012001*





DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANTUL  
PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL  
Jln. RA. Kartini No 44 Jebugan Bantul Telp.0274-367319 Yogyakarta-55102



DAFTAR NILAI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 1 Bantul

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : VIII.1 / 1, 2

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Tugasku  
Balas  
Sagadah  
4KK  
Wali  
Kopar

No	Nama	UH			R	Tts			R	TTTs			R	TS	AS/ UK	Rm	Png	AM	Kpb	Rpr	Ket.
		1	2	3		1	2	3		1	2	3									
1	ADIN IVAN ASHARI	80	83	81.5		80	75			83	666			83							
2	AGISTA RISMADA VANDRA	82	85	82.5		82				82	666			82							
3	ALAN DWI AMPUTRA	82	83	82.5		82	86			82	70			82							
4	ALDI MAGHIRO GUFRON	84	84	84		83	84			84	883			86							
5	ALWAN JATMIKO	83	83	83		82				84	80			86							
6	AMALIA RIZKI RAMADHANI	84	83	83.5		82	85			86	846			88							
7	ANNISA FAUZIA	83	83	83		81				84	85			88	85						
8	ETA SAFIRA SILMIYA	84	84	84		82	85			85	883			88							
9	FADHILAH ALTHAF TAQY	84	84	84		83	86			85	883			88							
10	FANNY IKA PUSPITA WATI	84	83	83.5		83	86			84	866			88							
11	FITRA ARI WANDHA	82	83	83		83				84	766			85							
12	HANIFAH ARIJIHAN	82	83	82.5		82	84			84	916			86							
13	IQBAL RIZKY PERMANA	80	82	81		80				83	75			83							
14	IRFAN AZHAR ROSYADI	85	85	85		84	84			86	783			88							
15	KHOIRUNNISA NURAINI PUTRI SARI	85	85	85		84	84			86	746			88							
16	KRISMA JENY PUTERI	85	85	85		84	84			86	833			88							
17	LUTHFI NOOR ZAIN	82	83	82.5		82				83	666			85							
18	LUTHFIAN PRIMA WIDITYA	80	83	81.5		80	86			84	70			84							
19	MUHAMMAD AHKAM AL-AZIZ	84	83	83.5		83	84			84	80			86.5							
20	NADIA NUR AZMI	83	85	85		83				86	716			87.6							
21	RESILIA WIHANDESI	84	83	83.5		84				85	80			88							
22	REZA ADITYA NUGROHO	82	84	83		82	84			84	666			84							
23	RIZKI NUR UTAMI	82	85	83.5		83	86			85	833			88.7							
24	SEPTIA KURNIA PRADITA	83	84	83.5		83				86	766			86							
25	ULINNUHA IMAWAN	83	83	83		83	82			84	816			85							
26	VALLENT FREGIKA	83	82	82.5		83				82	583			82							
27	YASRIL MANGGALA PUTRA	82	83	82.5		82				84	766			84							
28	ZULFIKAR ULYA ZEN	80	81	81		81				83	70			83							

L : 17

P : 11

$$NR = \frac{2.NK + NTS + AS / UK}{4}$$

**Keterangan:**

NR : Nilai Rapor

NK : Nilai Kelas (Rata-rata Nilai Ulangan Harian,  
Nilai Tengah Semester, Tugas Terstruktur,  
Tugas Tidak Terstruktur)

TS : Nilai Ulangan Tengah Semester

AS : Nilai Ulangan Akhir Semester

UK : Nilai Ulangan Kenalkan Kelas

Bantul, ..... 20....

Guru Mata Pelajaran,

NIP.





DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANTUL

PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

Jln. RA. Kartini No 44 Jebungan Bantul Telp. 0274-367319 Yogyakarta-55102



DAFTAR NILAI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 1 Bantul

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : VIII.H /1, 2

Tahun Pelajaran : 2012/2013

No	Nama	Nilai																			Ket.	
		UH			R	TTS			R	TTTs			R	TS	AS/ UK	Rm	Png	AM	Kpb	Rpr		
		K	2	3		1	2	3		1	2	3										
1	ADITHYA TRI BUANA YUDISTIRA	83	83	82.5		81	82			83	70		83	83								
2	ALDI RIZAL GOZALI	83	83	82		83	83			84	78.3		83									
3	ANGGIT PURNAMASARI	82	82	82		82				83	85		84									
4	ARIF ADI JATMIKO	81	81	81		81	83			84	75		84									
5	EKO NUR ROHMAN	80	82	81		80	82			83	68.3		83									
6	ELYA DEWAN MAHESWARI	82	82	82		82				85	76.4		85									
7	FADLI PUTRANTO	82	83	82.5		82	84			83	88.3		84									
8	FIRMANTI RIZKI YUNANTI	83	83	83		83	86			84	85		85									
9	GAYUH LINTANG PAMUNGKAS	84	85	84.5		84	84			86	88.3		88									
10	GILANG SETYAWAN	81	81	81		82	84			83	86.6		84									
11	HANGGARA AJI IBNU RESWARA	81	83	82		82	85	83		83	80		84									
12	ICHSAN NUR WICAKSANA	82	84	83		82	82	83		83	83.3		84									
13	IRVAN SATRIA AJI	84	83	83.5		83	84			83	71.6		84									
14	KUNTORO BASUKI	84	83	83.5		83	84			83	70		83									
15	LUQMAN FAHTUR BAGAS PRATAMA	82	82	82		82				83	76.6		83									
16	MEISA SULISTYA PRATIWI	84	85	84.5		84	83			86	88.3		88									
17	NICO CHANDRA ADITRA	83	83	83		83	83	84		84	81.6		85									
18	NOVIA PAHLEVI PUNGKI ASMITA	82	83	82.5		82	83			83	75		84									
19	NUR FITRIANTI	84	84	84		83	82	83		85	81.6		88	87								
20	PUTRI MUNA ARISKA	84	83	83.5		83	84			85	83.3		88	88								
21	Raden Rara NABELLA KHARISMA KRISTI	82	83	82.5		82	83			84	73.3		85									
22	RAVIANO OSYA PERDANA PUTRA	82	82	82		82				83	73.3		84									
23	RIADINA MEGANDARU MOGASAE	82	84	83		82	84			86	91.6		88									
24	RIFKA NUR'AINI OKTAVIANI	82	82	82		82				84	71.6		84									
25	SABIKIS WIBI AFUWAN	83	83	83		82	83	84		85	78.3		85									
26	THEO ARIKA	82	82	82		82	86			83	71.6		84									
27	VINANTIKA NUR RIZKI	84	83	83.5		83	84			84	80		85									
28	WAHYU NUR YUNI ASTUTI	84	85	84.5		83	86			86	78.3		87									

L : 14

P : 14

$$NR = \frac{2.NK + NTS - AS / UK}{4}$$

Keterangan:

NR : Nilai Rapor

NK : Nilai Kelas (Rata-rata Nilai Ulangan Harian,  
Nilai Tengah Semester, Tugas Terstruktur,  
Tugas Tidak Terstruktur)

TS : Nilai Ulangan Tengah Semester

AS : Nilai Ulangan Akhir Semester

UK : Nilai Ulangan Kenaikan Kelas

Bantul, ..... 20....

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

ADEF





DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANTUL

PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL  
Jln. RA. Kartini No 44 Jebugan Bantul Telp.0274-367319 Yogyakarta-55102



DAFTAR NILAI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 1 Bantul  
Mata Pelajaran :  
Kelas/Semester : VIII.G /1, 2  
Tahun Pelajaran : 2012/2013

Lap. Ortu. 1/2 smp  
rapor  
rapor  
Walli : rapor

No	Nama	Nilai																	Ket.		
		UH			R	Tts			R	Tts			R	TS	AS/ UK	Rm	Png	AM		Kpb	Rpr
		K	2	3		1	2	3		1	2	3									
1	ALFIAN ATHAL RIZKY PAMUNGKAS	82	81	81.5		82				83	82		83			83					
2	ALIF DOROJATUN WIJIDAN FAWWAZ	81	82	81.5		83	83			83	75		81			83					
3	ANA FIIN NANGIMI	85	86	85.5		84	82			88	82		86.5			88					
4	ANJA ASTIA YONANDA	83	84	83.5		83	82			84	83		81.2			84					
5	APRILIANA NURTIKA SARI	84	86	85		83	82			88	78		85.5			88					
6	ARKA NARESWARI	82	85	83.5		82	82			88	78		85.5			88					
7	CARISSA FEBRI AMADEA	83	83	83		83	82			86	83		85.25			86					
8	CHRISTINA RINDANG KASIH	82	82	82	✓	82	82			84	80		83			84					
9	DINA ANISAWATI	83	85	84		83	82			88	88		88			88					
10	ELIANITA NURUL HUSNA	84	84	84		84	83			84	67		79.75	✓		84					
11	ELISA DILA YUSTISIA	83	83	83		83				84	72					84					
12	ERLIS KUSUMA HATI	83	85	84		83	82			85	80					85					
13	FERNANDA SEKAR ERVIANSARI	81	82	81.5	✓	82	83			84	85					84					
14	GINANJAR PAMUNGKAS HABIBURAHMAN	84	86	85		84	83			85	85					85					
15	HANIN GELBI ALHADI	82	84	83		83	84			85						85					
16	ILHAM RESTU WIDIYATMOKO	83	84	83.5		82				86	75					86					
17	ISMI RATHI PRAWITOWATI	83	85	84		83	83			88	80					88					
18	RIFKY NUR FATHONI	81		80		80				80	73					79					
19	RIZAL MAHENDRA	81	82	81.5		80				82	63					82					
20	RIZKI MALIK PRADANA	81	82	81.5		81				82	68					82					
21	SALSABILA AINUN NIDA	83	84	83.5	✓	84	84			86	77					86					
22	SANI LATIFAH AFNAN	84	85	84.5	✓	83	83			86	90					86					
23	SETIA BUDHI SAMPURNA	82	83	82.5		83				84	87					88					
24	WAHYU FEBRIYANTI	83	83	83		83	82			85	67					85					
25	WEGIK REYNALDA CANTOKO	82	83	82.5		83				82	82					83					
26	WIKAN CAHYO PRAMUDITYO	81	80	80.5		81				82	80					83					
27	WINDA ALVIRANISA	84	85	84.5		84	83			85	82					85					
28	YOGA AJI PRATAMA	81	81	81		81				83	72					83					

L : 11  
P : 17

$$NR = \frac{2.NK + NTS + AS / UK}{4}$$

- Legenda:  
NR : Nilai Rapor  
NK : Nilai Kelas (Rata-rata Nilai Ulangan Harian,  
Nilai Tengah Semester, Tugas Terstruktur,  
Tugas Tidak Terstruktur)  
TS : Nilai Ulangan Tengah Semester  
AS : Nilai Ulangan Akhir Semester  
JK : Nilai Ulangan Kenaikan Kelas

Bantul, ..... 20....

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

1. ADEVA 8E KRISMA 7K 81  
2. GIKANJAR 8G  
3. 8G